

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN RIDHA MUHAMMADIYAH
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**NOR ASYIRAH
NIM:19.3300.041**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN RIDHA MUHAMMADIYAH
KABUPATEN ENREKANG**



**NOR ASYIRAH
NIM:19.3300.041**

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul
Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha
Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Nor Asyirah

NIM : 19.3300.041

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-113/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag.M.Sos.I.
NIP : 19761231 200901 1 047

Pembimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M.Sos.
NIP : 19881224 201903 1 008

(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



[Signature]
Dr. A Nurhidam, M.Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

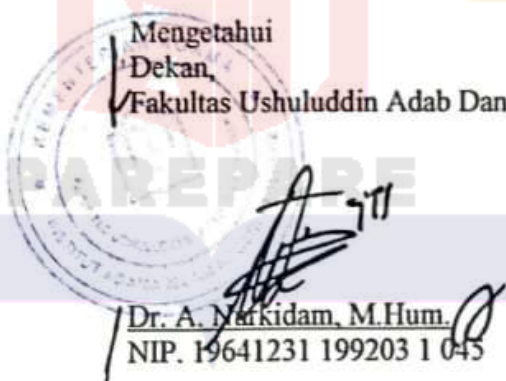
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Nama Mahasiswa : Nor. Asyirah
Nim : 19.3300.041
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No. B-113/In.39/Fuad.03/Pp.00.9/01/2023
Tanggal Kelulusan : 10 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Ramli, S.Ag.M.Sos.I. (Ketua)
Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Sekretaris)
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)
Dr. Suhardi, M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Narkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaiku Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang** ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umat manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang. Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Alm. Mustapa dan Ibunda Sumiati tercinta, yang tiada putusnya selalu mendoakan, memberikan bimbingan, dan pengorbanan yang mungkin tidak sanggup terbalaskan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ramli S.Ag. M. Sos. I. selaku pembimbing utama dan Bapak Muh Taufiq Syam. M. Sos. I. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa selalu bersabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan saran saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum., Bapak Dr. Iskandar S.Ag. M.Sos.I, Ibu Dr. Nurhikma, M.Sos., I. selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab

dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Bapak Muh Taufiq Syam M.Sos. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah atas masukan dan bimbingannya selama penulis di bangku perkuliahan hingga saat ini, dan telah menciptakan suasana pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I., dan Bapak Dr. Suhardi, M.Sos.I. Selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalani studi di Kampus IAIN Parepare.
8. Bapak Jamaluddin Ibrahim S.Pd, M.Ap.Selaku ketua Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, Pengurus / Pembina dan Anak-anak Panti Asuhan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara.
9. Kakak sepupu sekaligus teman kamar saya Khairunnisa Burhan yang selalu memberikan bantuan dan semangat selama dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman saya yang mungkin tidak saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan semangat dan support serta teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga akhir dan berjuang bersama-sama dalam studi di IAIN Parepare dan angkatan 2019 program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik materil maupun moril hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 7 Novemeber 2023
23 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis,-



NOR. ASYIRAH
Nim: 19.3300.041



PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nor. Asyirah
Nim : 19.3300.041
Tempat/Tanggal Lahir : Matakali, 27 September 2000
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul
Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah
Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 November 2023
23 Rabiul Akhir 1445 H
Penulis,-



NOR. ASYIRAH
Nim: 19.3300.041

ABSTRAK

Nor. Asyirah, *Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang*, dibimbing oleh bapak Ramli dan bapak Muh Taufiq Syam.

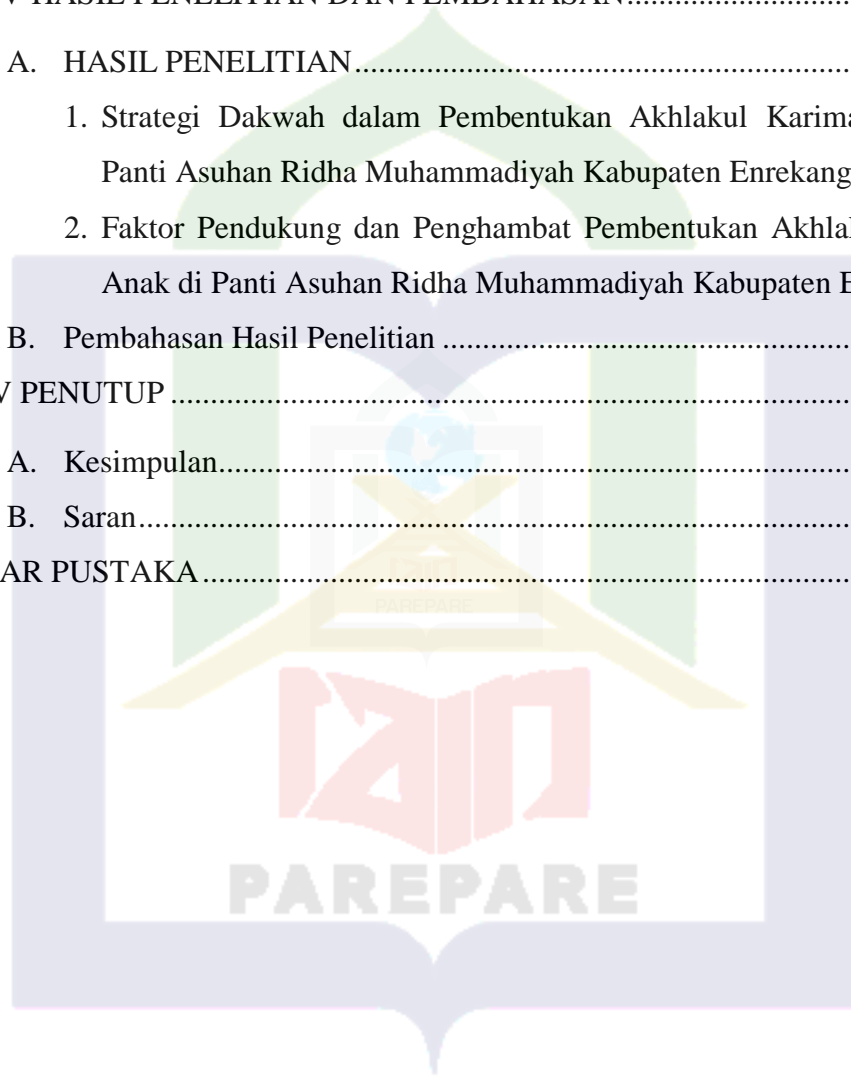
Pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu proses esensial dalam pengembangan karakter yang baik, yang mencakup nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang pembentukan akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah melalui strategi dakwah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi konteks, pengalaman, dan persepsi para peserta terkait strategi dakwah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, pembentukan akhlakul karimah dianalisis dengan mempertimbangkan perencanaan yang matang, konsistensi pelaksanaan strategi dakwah, evaluasi pencapaian tujuan, keberlanjutan nilai-nilai agama, dan penyesuaian pesan dakwah dengan realitas anak-anak. Data dianalisis dengan merujuk pada teori R. David dan konsep Tazkiyatun Nafs, untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dampak strategi dakwah terhadap pembentukan akhlakul karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang membuktikan keberhasilannya sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak. Metode keteladanan, program kegiatan harian yang terencana, strategi sentimentil, pengalaman dengan metode rasional, dan peran strategi indrawi melalui kegiatan Tadabbur Alam secara bersama-sama menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan terarah. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi strategi dakwah yang holistik, responsif terhadap tantangan psikologis anak-anak, serta pengelolaan yang cermat melalui proses audit, secara bersama-sama, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Tantangan dalam konsistensi dan faktor penghambat lainnya harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dalam upaya pembentukan karakter anak-anak.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Pembentukan Akhlakul Karimah, Panti Asuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Tinjauan Konseptual	20
D. Kerangka Pikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Fokus Penelitian	49

D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik analisis data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. HASIL PENELITIAN.....	55
1. Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang..	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	I



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka pikir	48



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Jadwal kegiatan	64-69



DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Terlampir
2.	Surat Permohonan penelitian	Terlampir
3.	Surat izin penelitian	Terlampir
4.	Surat keterangan selesai meneliti	Terlampir
5.	Keterangan wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi wawancara penelitian	Terlampir
7.	Dokumentasi kegiatan keagamaan	Terlampir
8.	Biodata penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan dan bimbingan kepada anak-anak yatim, terlantar, dan kaum dhuafa agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup. Dari banyak panti asuhan, peran ini juga mencakup tugas penting dalam mendidik anak-anak dengan baik. Hal ini sangat penting karena generasi muda adalah pondasi masa depan suatu bangsa, dan oleh karena itu, persiapan yang baik diperlukan untuk memastikan mereka tumbuh dan berkembang secara optimal dalam segala aspek, termasuk moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.¹ Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertanggung jawab memberikan perlindungan, bimbingan kepada anak-anak yatim, terlantar, dan kaum dhuafa.

Panti asuhan memiliki peran penting dalam mendidik dan membina anak-anak yang berada di bawah perawatannya. Anak-anak di panti asuhan sering datang dari latar belakang yang sulit, termasuk masalah ekonomi, kurangnya kasih sayang dalam keluarga, dan kekurangan perhatian dalam bidang pendidikan. Beberapa mungkin telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka. Oleh karena itu, panti asuhan menjadi tempat yang memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan tambahan bagi anak-anak ini.²

Pendidikan akhlak adalah salah satu isu utama yang telah menjadi tantangan bagi manusia sepanjang sejarah. Tantangan ini tetap relevan dalam setiap masyarakat. Peran akhlak dalam kehidupan individu dan dalam membentuk masyarakat dan bangsa sangat penting. Kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa

¹ A Sulaeman S Pratama, "Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi Pku Muhammadiyah Purbalingga Dalam pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh," *Islamadina: Jurnal Pemikiran*, 2016, h.36.

² A Muhsin, "Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2020.

sangat tergantung pada tingkat kebaikan akhlaknya. Ketika akhlak baik, maka kesejahteraan, baik fisik maupun spiritual, akan terwujud. Namun, jika akhlak buruk, maka baik fisik maupun spiritual akan terancam.³

Pendidikan akhlak atau moralitas memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Akhlak yang baik adalah bagian integral dari praktek agama yang benar, dan Muslim diperintahkan untuk selalu mengerjakan perbuatan baik dan mencegah perbuatan jahat. Manusia, terutama yang beriman, memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak agar mereka dapat menjadi individu yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam

Seperti yang disampaikan oleh Toha Yahya Omar, sebagaimana dikutip dalam buku pengantar sosiologi dakwah, dakwah adalah upaya untuk menyampaikan kepada individu-individu dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia. Ini mencakup aspek penting seperti mendorong kebaikan (*al-amar bi al-ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*an-nahyu an al-munkar*) melalui berbagai metode dan media yang sesuai. Tujuan utama dari dakwah adalah membentuk akhlak yang positif dan membangun mental yang kuat dalam individu dan masyarakat.⁴

Dakwah merupakan usaha untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam mengenai pandangan hidup dan tujuan manusia kepada individu maupun masyarakat luas. Dengan mengedepankan konsep *al-amar bi al-ma'ruf wa an-nahyu 'anil munkar* (mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran), dakwah bertujuan untuk membentuk karakter yang baik serta memperkuat perkembangan mental. Pelaksanaan dakwah melibatkan berbagai metode dan media yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Berdasarkan praktiknya, dakwah bukan hanya sebatas memberikan nasihat atau ceramah agama, tetapi juga melibatkan perencanaan dan strategi yang efektif.

³Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012), h.11.

⁴ SyamsuddinAB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), h.8.

Dakwah yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pengorbanan pikiran, tenaga, dan harta, serta pemilihan strategi yang tepat agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada *mad'u* (penerima pesan dakwah).

Pada konteks pembentukan Akhlakul Karimah di panti asuhan, strategi dakwah memiliki peran yang sangat penting. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali datang dari latar belakang yang sulit dan mungkin memiliki masalah emosional dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang lebih sensitif dan mendalam untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam agama dan moralitas.

Lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan, sekolah, dan pondok pesantren muncul sebagai upaya konkret untuk membina dan membimbing generasi penerus agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Panti asuhan hadir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak dari keluarga miskin dalam masyarakat. Anak-anak yang dirawat di panti asuhan tersebut adalah mereka yang kehilangan orang tua atau berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga panti asuhan berperan penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan akhlak, dan pendidikan agama kepada mereka. Selain itu, panti asuhan juga memiliki peran dalam menghilangkan kebiasaan buruk atau perilaku yang tidak sesuai, seperti berbohong, mencuri, berbicara tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan banyak lagi.

Pendidikan karakter dan pembentukan akhlakul karimah menjadi semakin penting dalam mengatasi masalah ini. Namun, pembentukan karakter ini tidaklah mudah, terutama ketika anak-anak di panti asuhan telah mengalami ketidakstabilan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dan

efektif untuk membantu mereka memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.⁵

Panti asuhan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membimbing anak-anak, dan strategi dakwah yang diterapkan sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Dalam strategi ini, terdapat penekanan pada sikap dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai religius yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan beragama. Hal ini mencakup tiga unsur utama, yaitu aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), dan akhlak (perilaku) yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan-aturan agama Allah. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat, serta mendorong anak-anak agar dapat menjalankan agama secara menyeluruh.

Penulis melakukan observasi awal di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang dan menemukan bahwa meskipun sejumlah anak asuh di panti ini telah menerima pembinaan melalui strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus dan pembina, masih ada beberapa di antara mereka yang belum mampu mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadist. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki termasuk dalam bicara, tingkah laku, sopan santun, dan lain sebagainya.

Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang memiliki anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang dan kondisi, seperti perbedaan asal daerah, status orang tua, dan kehidupan sosial. Hal ini mencakup situasi di mana ada anak-anak yang orang tua mereka masih ada, ada yang sudah ditinggal oleh salah satu orang tua, dan ada pula yang sudah yatim piatu atau berasal dari keluarga kurang mampu. Oleh karena itu, strategi khusus diperlukan untuk membentuk akhlak yang

⁵ S Pratama, "Pean Panti Asuhan Mandhaniswipku Muhmammdiyah Prubalingga Dalamembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh," h.40.

baik pada anak-anak ini, terutama bagi mereka yang awalnya memiliki akhlak yang kurang baik.

Pada konteks ini, peran aktif panti asuhan dalam menerapkan strategi dakwah menjadi sangat penting. Meskipun mendidik anak-anak di panti asuhan memiliki tantangan tersendiri, pengurus dan pembina harus menemukan strategi-strategi yang efektif dalam membimbing anak-anak ini. Meskipun berat, tugas mereka adalah berbuat baik kepada anak-anak tersebut dan menunjukkan kasih sayang kepada mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang." Penelitian ini akan mengkaji strategi dakwah yang digunakan untuk membentuk akhlakul karimah pada anak-anak di panti asuhan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan pada bidang dakwah khususnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus membahas perkara yang berkaitan dengan strategi dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan bacaan, referensi, kajian, rujukan akademis serta dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para anak panti agar lebih mengetahui seberapa penting Strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Pantu Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang”. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian Yoga Cahya Saputra dari Institut Agama Islam Negeri Metro (2018) dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Pantu Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*”. Pada penelitian ini, menyatakan bahwa metode dakwah yang digunakan pantu asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, menggunakan lebih dari satu metode dikarenakan tidak semua metode cocok diterapkan pada semua anak, jenis metode dakwah yang digunakan di pantu asuhan tersebut adalah metode dakwah *mauizatul hasana* atau nasehat yang baik dan metode *al-mujadalah* yaitu metode dengan mengajak diskusi tanya jawab jadi melatih anak berani dalam mengutarakan pendapat.⁶

Penelitian Yoga Cahya Saputra terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama. Perbedaan penelitian Yoga Cahya Saputra dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Yoga Cahya Saputra berfokus pada Metode dakwah dalam pembinaan akhlak di pantu asuhan Budi Utomo Muhammadiyah kota Metro, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak yang berada di pantu asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

⁶Yoga Cahya Saputra, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Pantu Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro” (Skripsi IAIN Metro, 2018).

2. Penelitian Yusuf Trinaldi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung (2022) dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Strategi Komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan cara menggunakan tutur kata yang lembut dan mudah dimengerti oleh anak asuh contohnya pimpinan dan pengasuh selalu memberikan dakwah dengan gambaran kehidupan sehari-hari atau dalam teori strategi komunikasi jenis edukatif dan menggunakan metode dakwah jenis *maw'izah al-hasanah*.⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang akhlak anak di panti asuhan dan menggunakan penelitian yang sama, dan yang membedakan adalah perbedaan lokasi dan fokus penelitiannya yang berfokus pada strategi apa yang digunakan oleh pengasuh panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak-anak asuh yang ada di panti asuhan bussaina sedangkan dalam penelitian ini strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan ridha muhammadiyah kabupaten enrekang.
3. Penelitian Putra Jaya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2019) dengan judul “*Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong*”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa metode dakwah *bil hikmah* yang diterapkan oleh panti asuhan anak sholeh sangat menarik minat anak-anak panti, faktor

⁷Yusuf Trinaldi, “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana : Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2022).

pendukung dakwah *bil-hikmah* panti asuhan anak sholeh ialah antusias anak-anak panti, loyalitas pengurus panti, *da'i* dan masyarakat setempat, untuk faktor penghambat dakwah bil hikmah di panti asuhan ini masih ada sebagian anak-anak panti yang bermain-main dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap sarana dan prasarana di dalam panti.⁸ Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu fokus penelitiannya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembentukan akhlakul karimah pada panti asuhan. Sedangkan perbedaannya tujuan dari penelitian putra jaya yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk metode dakwah bil hikmah di panti asuhan anak sholeh sedangkan penelitian sekarang yaitu untuk mengetahui strategi dakwah apa yang digunakan dalam pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan ridha muhammadiyah kabupaten enrekang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Fred R. David (Manajemen Strategi)

Menurut Fred David manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasi, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.⁹ Manajemen strategi adalah suatu pendekatan yang menggabungkan seni dan pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan yang berdampak pada berbagai fungsi dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk membantu organisasi mencapai sasaran dan visinya.

a. Tahapan-tahapan dalam manajemen strategis menurut Fred R. David

Fred R David & Forest R. David dalam bukunya “*Strategic management concept and cases*” menjelaskan proses manajemen strategi

⁸Putra Jaya, “*Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec Selepu Rejang Kab. Rejang Lebong*” (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019).

⁹Fred R David, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Saemba Empat, 2011), h.5.

terdiri dari tiga tahap yaitu tahap formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.¹⁰ Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Perumusan strategi (Formulasi strategi).

Formulasi strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹ Dalam konteks dakwah, pada saat merumuskan formulasi strategi yang harus dilakukan yaitu adalah:

- a. Pengembangan Pernyataan Misi Dakwah yaitu dengan cara menetapkan pernyataan misi yang jelas dan tujuan akhir dari upaya dakwah, yaitu membentuk akhlakul karimah pada anak-anak di panti asuhan.
- b. Audit internal dan eksternal yaitu dengan cara melakukan evaluasi internal dan eksternal yang relevan untuk memahami tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan dalam upaya dakwah.
- c. Menetapkan sasaran jangka panjang dengan cara mengidentifikasi sasaran jangka panjang yang spesifik terkait dengan pembentukan akhlak anak-anak.
- d. Pengembangan, evaluasi, dan pemilihan strategi dengan cara merancang berbagai strategi dakwah yang mungkin dan mengevaluasi mereka untuk memilih yang paling sesuai dengan tujuan dakwah.¹²

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.¹³ Tahap ini melibatkan langkah-langkah

¹⁰Fred R. David & Forest R. David, *Strategic Management Concepts and Cases* (USA: Person, 2015), h.39.

¹¹Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Cv Nas Media Pustaka, 2020), h.8.

¹²Fred R David, *Manajemen Strategis*, h.180.

¹³Ahmad, *Manajemen Strategi*, h.10.

konkrit untuk menjalankan rencana strategis. Dalam konteks dakwah, implementasi strategi dapat berarti:

- a. Menetapkan Kebijakan dan Sasaran Tahunan Dakwah: Merumuskan kebijakan dan sasaran tahunan yang dapat membantu mencapai tujuan strategi pembentukan akhlak anak-anak.
- b. Alokasi Sumber Daya: Mengalokasikan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan anggaran untuk mendukung pelaksanaan strategi dakwah yang telah dipilih.¹⁴

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan apabila diperlukan.¹⁵ Dalam konteks dakwah tahap ini sangat penting dalam mengukur keberhasilan dan dampak dari implementasi strategi dakwah, ini dapat mencakup:

- a. Pengukuran Hasil Dakwah: Mengevaluasi sejauh mana anak-anak di panti asuhan telah mencapai pembentukan akhlak yang diinginkan berdasarkan strategi yang telah diterapkan.
- b. Revisi dan Perbaikan: Jika hasil evaluasi menunjukkan perlunya perubahan atau peningkatan dalam strategi dakwah, maka revisi dan perbaikan dapat diimplementasikan.¹⁶

Pada proses tahapan ini, manajemen strategis ke dalam konteks dakwah, kita dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi dakwah secara lebih terstruktur dan efektif dalam upaya membentuk akhlakul karimah anak-anak di panti asuhan.

¹⁴Fred R David,*Manajemen Strategis*,h.185.

¹⁵Ahmad, *Manajemen Strategi*,h.12.

¹⁶ Fred R David,*Manajemen Strategis*,h.187.

2. *Tazkiyatun Nafs*

a. Pengertian *Tazkiyatun Nafs*

Teori *Tazkiyat al-Nafs* merupakan konsep yang tumbuh dalam konteks ajaran Islam, khususnya di bidang tasawuf atau spiritualitas Islam. Para ulama dan tokoh-tokoh sufi yang ahli dalam studi mengenai akhlak dan pengembangan spiritual, mengembangkan konsep *Tazkiyat al-Nafs*. Meskipun tidak dapat di atributkan secara spesifik kepada satu tokoh tertentu, konsep ini telah berekembang sepanjang sejarah Islam melalui pemikiran dan pengalaman ulama-ulama sufi yang mendalami dimensi dimensi batiniah agama. Banyak dari mereka yang menyoroti pentingnya membersihkan jiwa, meningkatkan kesadaran diri, dan memperbaiki karakter sebagai bagian integral dari perjalanan spritual dalam mencapai kedekatan dengan Allah. Oleh karena itu , teori *Tazkiyat Al-Nafs* mencerminkan sumbagan pemikiran dari berbagai tokoh dan ulama dalam tradisi Islam.¹⁷

Tazkiyatun Nafs, yang bersumber dari bahasa arab dengan bahasa Arab dengan kata dasar *Tazkiyah* (masdar dari kata zakka), memiliki makna pembersihan atau penyucian jiwa. Istilah ini menunjukkan suatu proses mendalam dalam Islam yang mengajarkan perlunya membersihkan batin untuk mendekati diri kepada Allah. Dalam konteks pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, konsep *Tazkiyatun Nafs* menjadi krusial. Strategi dakwah dapat difokuskan pada penyucian jiwa secara berkelanjutan melalui pendekatan holistik, melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral, serta melibatkan kegiatan-kegiatan spiritual. Dengan demikian, *Tazkiyatun Nafs* menjadi landasan penting dalam merancang strategi dakwah yang bertujuan membentuk akhlak yang mulia pada anak-anak panti asuhan.

Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan," konsep *Tazkiyatun Nafs*, yang berarti penyucian jiwa dalam Islam, memiliki

¹⁷ J Jahari S Subaidi, "Pendidikan Agama Islam Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

relevansi yang signifikan. *Tazkiyatun Nafs* menekankan proses terus-menerus penyucian jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam panti asuhan, strategi dakwah dapat merinci langkah-langkah konkrit untuk membentuk akhlakul karimah pada anak-anak. Hal ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral, serta melibatkan kegiatan-kegiatan spiritual seperti kajian agama dan doa bersama. Pentingnya bimbingan dan pendampingan oleh tokoh agama atau pendidik yang berkompeten juga menjadi aspek yang dapat diimplementasikan dalam upaya penyucian jiwa anak-anak di panti asuhan. Dengan demikian, konsep *Tazkiyatun Nafs* dapat menjadi landasan untuk merancang strategi dakwah yang holistik dan terarah guna mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah pada anak-anak di lingkungan panti asuhan.

Al-Ghazali, seorang filosofis, cendekiawan, dan sufi termuka dalam sejarah Islam, memberikan definisi yang kaya dan dalam terhadap *Tazkiyatun Nafs*. Menurut *Tazkiyatun Nafs* diartikan sebagai *taharathun nafs*, yaitu pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela, dan *imraatun nafs*, yang berarti memakmurkan jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Dengan pandangan ini, Al-Ghazali menekankan pentingnya proses penyucian batin untuk membersihkan jiwa dari sifat negatif dan sekaligus mengembangkan jiwa dengan kualitas-kualitas moral terpuji. Konsep ini mencerminkan sumbangan Al-ghazali dalam memahami dan mengajarkan *Tazkiyatun Nafs* sebagai suatu usaha integral dalam perjalanan spritual bagi umat Islam untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan.

Dalam melaksanakan *Tazkiyatun Nafs* menurut Imam Al-Ghazali ada tiga macam metode yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. Ketiga metode ini merupakan sebuah rangkaian proses yang berhubungan dan harus dilakukan secara berurutan mulai dari metode yang pertama.

Dalam melaksanakan *Tazkiyatun Nafs* menurut Imam Al-Ghazali ada tiga macam metode yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. Ketiga metode ini merupakan sebuah

rangkaian proses yang berhubungan dan harus dilakukan secara berurutan mulai dari metode yang pertama.

1. *Takhalli*

Takhalli, sebagaimana dijelaskan dalam terminologi sufi, dapat diterapkan sebagai suatu konsep yang mewarnai strategi dakwah dan pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. *Takhalli* dalam penelitian ini mencerminkan upaya pembersihan diri anak-anak panti dari sifat-sifat negatif yang dapat menjadi hambatan dalam pertumbuhan spiritual mereka. pembentukan akhlakul karimah anak tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan upaya nyata untuk menghilangkan sifat-sifat tercela seperti hasud, *su'udzun*, *takabbur*, *ujub*, *riya'*, dan *ghadzab*.

Proses *Takhalli* dalam konteks penelitian ini juga mencakup pembersihan dari maksiat lahir dan batin, di mana anak-anak diajarkan untuk menjauhi perbuatan dosa baik secara nyata maupun secara batin. Strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang didesain untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya dan dampak negatif dari perilaku dosa, serta pentingnya menjauhinya.

Dalam perspektif *Tazkiyatun Nafs*, proses *Takhalli* menjadi bagian integral dari upaya pembentukan akhlakul karimah anak. Hal ini sejalan dengan konsep membersihkan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pemurnian jiwa dari sifat-sifat tercela diyakini sebagai langkah esensial dalam mengembangkan kebersihan spiritual dan moral. Oleh karena itu, konsep *Takhalli* dalam konteks penelitian ini memberikan arahan yang kuat terhadap bagaimana strategi dakwah dapat diarahkan untuk mencapai pemurnian jiwa anak-anak panti, membentuk karakter yang saleh, dan meningkatkan interaksi positif dengan sesama. Dengan demikian, penerapan konsep *Takhalli* menjadi landasan yang relevan dalam menyusun strategi dakwah dan pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

2. *Tahalli*

Tahalli dalam dimensi spiritualitas Islam mencerminkan upaya aktif yang diimplementasikan dalam strategi dakwah dan pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. *Tahalli* dapat diartikan sebagai suatu usaha berkelanjutan dalam membimbing anak-anak panti untuk meninggalkan kebiasaan buruk dan memperkuat sifat-sifat terpuji melalui latihan dan pembinaan yang berkesinambungan.

Dengan fokus pada peningkatan kesempurnaan moral dan spiritual, strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah mencakup komitmen untuk terus memperbaiki diri, menjauhkan diri dari perilaku negatif, dan menguatkan kualitas batin yang mendekatkan diri kepada Allah. Proses *Tahalli* ini juga menuntut ketekunan, disiplin, dan refleksi diri, yang sejalan dengan pendekatan pembentukan akhlakul karimah anak melalui strategi dakwah di lingkungan panti tersebut. Dengan demikian, konsep *Tahalli* memberikan landasan yang kuat untuk menyelaraskan upaya pembentukan karakter anak-anak panti dengan nilai-nilai Islam melalui strategi dakwah yang berkesinambungan.

3. *Tajalli*

Konsep *Tajalli* dapat dihubungkan dengan temuan hasil penelitian. *Tajalli*, sebagai kelanjutan dari *Takhalli*, mencerminkan fase di mana anak-anak panti, melalui strategi dakwah, berusaha sungguh-sungguh untuk membebaskan diri dari sifat-sifat negatif dan menerapkan sifat-sifat mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui upaya *Takhalli* yang tekun, anak-anak panti dapat mengalami *Tajalli*, yaitu kondisi di mana jiwa mereka lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan mencapai tingkat kesempurnaan moral.

Dalam implementasi strategi dakwah, *Tajalli* tercermin dalam kebiasaan positif yang ditanamkan pada anak-anak, sehingga mereka dapat menjauhkan diri dari perilaku tidak baik. Proses ini menciptakan kondisi di mana nilai-nilai spiritual dalam Islam menjadi terinternalisasi dan memantapkan kebiasaan baik dalam pola pikir dan

tindakan anak-anak. Dengan demikian, konsep *Tajalli* memberikan landasan yang signifikan dalam menjelaskan perjalanan pembentukan akhlakul karimah anak melalui strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

b. Tujuan *Tazkiyatun Nafs*

Tujuan utama dari konsep *Tazkiyatun Nafs* dalam Islam adalah mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Taqwa, yaitu kesadaran dan ketakwaan kepada Tuhan, dianggap sebagai tujuan akhir yang hanya dapat terwujud melalui proses pembersihan dan penyucian jiwa.¹⁸ *Tazkiyatun Nafs* berfungsi sebagai sarana untuk mencapai taqwa, karena kebersihan jiwa dan taqwa saling terkait dan membutuhkan satu sama lain. Dengan kata lain, proses pembersihan jiwa melalui *Tazkiyatun Nafs* merupakan langkah esensial dalam membangun kesadaran taqwa, sedangkan taqwa juga memainkan peran penting dalam menciptakan kebersihan jiwa. Keduanya saling memperkuat dan membentuk fondasi spiritual yang kokoh dalam perjalanan spiritual seorang Muslim. Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surat Asy-Syams ayat 9 yang berbunyi:

مَنْ تَزَكَّىٰ قَدْ أَفْلَحَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”¹⁹

Ayat diatas menerangkan bahwa keberuntungan diperoleh oleh individu yang membersihkan jiwanya melalui ketakwaan kepada Allah. Ayat ini menggambarkan tujuan dari konsep *Tazkiyatun Nafs*, yaitu proses penyucian jiwa melalui ketaqwaan.

¹⁸ SN Ainiyah, “Implementasi Program *Tazkiyatun Nafs* Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMPN 2 Tarik Sidoarjo,” *Thesis Iain Kediri*, 2023.

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h 68.

Dengan membersihkan diri dari sifat-sifat negatif dan memperkuat iman, seseorang dapat mencapai keberuntungan spiritual. Oleh karena itu, tujuan *Tazkiyatun Nafs* adalah menciptakan kondisi di mana individu dapat membersihkan diri dari hal-hal yang merugikan dan mendekatkan diri kepada Allah melalui perjalanan spiritual yang penuh makna.

Secara umum, tujuan *Tazkiyatun Nafs* dalam kitab *Ihya* karangan Al-Ghazali adalah pembentukan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk-Nya, serta dengan diri manusia sendiri. Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan *Tazkiyatun Nafs* mencakup pembentukan manusia yang memiliki aqidah yang bersih, jiwa yang suci, ilmu yang luas, dan menjadikan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah. Dalam konteks strategi dakwah untuk pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, konsep ini sangat relevan. Strategi dakwah dapat difokuskan pada pembentukan anak-anak yang memiliki akidah kuat, jiwa yang suci, serta kesadaran tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam pergaulan sosial. Selain itu, pendekatan dakwah dapat dirancang untuk membentuk karakter yang sehat dan terbebas dari perilaku tercela yang dapat membahayakan diri sendiri. Tujuan akhirnya adalah menciptakan anak-anak yang memiliki akhlakul karimah, baik terhadap Allah, diri sendiri, maupun sesama manusia, sesuai dengan nilai-nilai yang diembankan oleh *Tazkiyatun Nafs*.

c. Sarana *Tazkiyatun Nafs*

Sarana penunjang keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Sa'id Hawwa, sarana penyucian jiwa merujuk pada amal-amal perbuatan yang secara langsung mempengaruhi jiwa, menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari tahanan, dan merealisasikan akhlak padanya. Beberapa sarana *Tazkiyatun Nafs* yang disebutkan antara lain

1. Shalat

Shalat dianggap sebagai sarana utama karena merupakan bentuk ibadah yang paling fundamental dalam Islam. Melalui shalat, individu dapat menciptakan koneksi langsung dengan Allah, membersihkan jiwa dari dosa,

dan mengembangkan akhlak yang baik. Sarana-sarana lainnya, seperti dzikir, tafakur, dan bermuhasabah, juga dianggap penting dalam proses penyucian jiwa. Oleh karena itu, dalam konteks strategi dakwah untuk pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, penerapan dan penekanan terhadap sarana-sarana tersebut dapat menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan *Tazkiyatun Nafs*.

2. Zakat dan infak

Zakat dan infak dianggap sebagai bentuk penyucian jiwa dalam ajaran Islam. Zakat adalah kewajiban memberikan sebagian harta kepada yang berhak, sementara infak adalah memberikan harta secara sukarela sebagai bentuk amal kebajikan. Dalam konteks *Tazkiyatun Nafs*, keduanya memiliki peran penting dalam membersihkan jiwa dari sifat-sifat keduniaan yang berlebihan, seperti kekikiran dan cinta terhadap materi. Melalui zakat dan infak, seseorang tidak hanya membersihkan harta benda dari sifat-sifat negatif, tetapi juga membentuk sikap kedermawanan dan empati terhadap sesama. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam zakat dan infak, individu tidak hanya melakukan kewajiban agama, tetapi juga turut serta dalam upaya penyucian jiwa dan pembentukan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, zakat dan infak menjadi sarana konkrit dalam praktik *Tazkiyatun Nafs* dan dapat menjadi strategi dakwah yang efektif dalam pembentukan akhlakul karimah, terutama di lingkungan panti asuhan.

3. Puasa

Mengendalikan syahwat dan melatih jiwa untuk bersabar. Puasa bukan hanya sekadar menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga merupakan suatu bentuk latihan disiplin diri yang mencakup pengendalian nafsu dan kesabaran. Dengan menahan diri dari keinginan duniawi, individu diharapkan dapat meningkatkan kekuatan spiritual dan moralnya. Ibadah puasa tidak hanya membentuk kebiasaan menahan diri, tetapi juga merangsang pertumbuhan kesadaran akan tanggungjawab, empati terhadap orang-orang

yang kurang beruntung, serta memperkuat hubungan dengan Allah. Dengan demikian, puasa menjadi sarana efektif dalam *Tazkiyatun Nafs*, membentuk karakter yang kuat, dan membawa dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah. Oleh karena itu, dalam konteks strategi dakwah untuk pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, penting untuk menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang diperoleh melalui ibadah puasa.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai sarana utama penyucian jiwa dalam ajaran Islam. Kitab suci ini tidak hanya menyampaikan perintah dan larangan Allah, tetapi juga membawa pengetahuan mendalam mengenai nilai-nilai moral, etika, dan petunjuk hidup yang benar. Dengan merenungkan dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, manusia dapat membentuk kesadaran spiritual, mengenali tugas dan tanggung jawab hidup, serta memperoleh panduan untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar penghafalan kata-kata suci, tetapi juga merupakan upaya mendalam untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam konteks strategi dakwah untuk pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, penting untuk mendorong kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai suatu amalan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana sentral dalam proses *Tazkiyatun Nafs*.

5. Dzikir

Dzikir, dalam konteks keagamaan, bukan hanya sekedar pengingatan namun juga merupakan suatu bentuk ibadah yang mendalam. Dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang mengingat Allah, seseorang dapat membasahi lidahnya dengan kata-kata yang membawa kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Dzikir dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat koneksi spiritual dengan Allah, menyucikan jiwa, dan

menjaga kesadaran akan keberadaan-Nya. Praktek dzikir melibatkan berbagai bentuk, termasuk pengulangan nama-nama Allah, ayat-ayat Al-Qur'an, atau kalimat-kalimat tasbih yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang keesaan dan kebesaran Allah. Dalam konteks pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, pengenalan dan praktik dzikir dapat menjadi strategi dakwah yang signifikan dalam membentuk kehidupan rohaniah yang seimbang dan penuh kesadaran akan kehadiran Allah.

Dari kelima poin di atas, dapat disimpulkan bahwa *Tazkiyatun Nafs*, atau proses penyucian jiwa dalam Islam, memegang peran krusial dalam pembentukan akhlakul karimah. Pertama, konsep ini menekankan pentingnya pembentukan spiritualitas dan peningkatan kesadaran diri. Kedua, *Tazkiyatun Nafs* bertujuan membentuk karakter yang baik dengan menghilangkan sifat-sifat negatif. Ketiga, prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs*, seperti tazkiyah dan tarbiyah, dapat diintegrasikan dalam strategi dakwah untuk membentuk akhlakul karimah anak di panti asuhan. Keempat, Al-Ghazali dan konsepnya tentang *Tazkiyatun Nafs* memberikan landasan filosofis yang kuat untuk proses ini. Kelima, sarana-sarana seperti puasa, membaca Al-Qur'an, dan dzikir dianggap sebagai elemen penting dalam mencapai tujuan *Tazkiyatun Nafs*, dan dapat diimplementasikan dalam strategi dakwah untuk mencapai pembentukan akhlak yang mulia pada anak-anak di panti asuhan.

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi dakwah

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam

berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.²⁰

Menurut Abdul Basit strategi adalah istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan. Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen maupun dakwah. Pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi keterampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah.²¹

Strategi merupakan langkah-langkah yang disusun untuk melakukan sebuah kegiatan, diharapkan dengan menetapkan strategi kegiatan tersebut akan dapat terlaksana dengan mudah serta memperoleh hasil sesuai dengan kegiatan.

b. Karakteristik Strategi

Menurut Nahwawi Hadari dalam buku manajemen strategi terdapat beberapa karakteristik strategi, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
2. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25 – 30 tahun.
3. Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai

²⁰ Samiang Katu, *Teknik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium* (Makassar: Alauddin University, 2013), h.27.

²¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.156.

keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.

4. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
5. Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipal dalam pelaksana seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
6. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.²²

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik diatas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi. Dalam melakukan perumusan strategi tentunya kita harus memperhatikan beberapa hal dalam pengembangannya dan dalam hal ini maka ada 3 pokok utama yang harus diperhatikan yaitu, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak *Da’i Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang

²²Nahwawi Hadari, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h.150-151.

menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.²³ Apabila *da'i* melakukan dakwah kepada *mad'u* maka harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan lokasi dan kondisi dimana kita berdakwah.

Ahmad dalam Budiantoro mengatakan dakwah adalah aktualisasi Imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak dalam dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Menurut Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur *da'i*, waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.²⁴

Jadi, kesimpulannya yaitu dakwah merupakan upaya mengaktualisasikan iman dalam kehidupan sehari-hari melalui sistem kegiatan yang dilakukan secara teratur. Dakwah juga melibatkan proses internalisasi, transmisi, dan transformasi Islam dengan tujuan menciptakan kehidupan yang penuh dengan khazanah, salam, dan nur di dunia dan akhirat.

b. Tujuan dan Fungsi Dakwah

1. Tujuan dakwah

Tujuan utama dakwah adalah untuk membawa manusia kepada kebaikan dan kebenaran, serta memperluas penyebaran ajaran Islam sehingga lebih banyak orang yang mendapatkan hidayah dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Selain dari itu tujuan dakwah juga dapat mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang bersangkutan dengan masalah pribadi baik itu yang bersangkutan mengenai masalah keluarga, pribadi, maupun sosial kemasyarakatan, guna untuk mendapat kabaikan di dunia maupun di akhirat.

²³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.1.

²⁴Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Komunika 11* no. 2 (2017): h.267.

2. Fungsi dakwah

Dakwah memiliki peran penting dalam Islam, yaitu:

- a. Menyebarkan agama Islam kepada individu dan masyarakat agar mereka dapat mengenal dan memahami ajaran yang benar.
- b. Membimbing dan mengarahkan umat Islam agar menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan agama. Dengan melalui dakwah, umat Islam diberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tata cara ibadah, dan etika berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Mengajak dan menginspirasi orang untuk berbuat baik, berbuat kebajikan, dan memberikan manfaat sesama.
- d. Membentuk kepribadian yang lebih baik dan berakhlak mulia. Dakwah mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang penting dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, jujur, sopan, dan berakhlak mulia.

c. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. *Da'i* (subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

2. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik itu sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain seluruh manusia.

3. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah untuk diberikan/disampaikan kepada objek dakwah. Secara umum *maddah* dapat

diklasifikasikan dalam tiga masalah pokok yaitu masalah *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Berikut ini adalah penjelasannya.²⁵

- a. Masalah Aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan kepada Allah SWT.
- b. Masalah Syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas umat muslim dalam semua aspek kehidupannya, yang mana boleh dilakukan, yang mana halal dan haram, dan sebagainya.
- c. Masalah akhlak, yaitu menyangkut tentang segala sesuatu yang menyangkut tata cara berhubungan baik kepada Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-Nya.

4. *Washilah* (media dakwah)

Washilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai washilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a. Lisan adalah media yang menggunakan lidah dan suara, dakwah ini berbentuk seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media yang melalui tulisan, buku, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan lain-lain.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya seperti: televisi, internet.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.²⁶

²⁵Muhammad Munir & Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.24-28.

Maka dengan menggunakan kelima macam media dakwah tersebut, para pendakwah dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat dan berkomunikasi dengan cara yang sesuai dengan presensi dan karakteristik *mad'u* mereka. Kelima macam media dakwah tersebut dapat membantu dalam penyebaran dan pemahaman ajaran Islam yang lebih luas dan mendalam.

3. *Thariq* (Metode Dakwah)

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodical* artinya ajaran tentang metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thoriq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁷ Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yaitu agar materi dakwah yang kita bawakan dapat diterima dengan baik oleh mad'u/ anak panti asuhan.

Metode dakwah dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.²⁸

Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (penyiar) kepada *mad'u* (penerima pesan) untuk mencapai suatu tujuan yang didasari oleh hikmah dan kasih sayang, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁶Muhammad Munir & Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.32.

²⁷M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), h.6.

²⁸Fathul Bahrin An-Nanbiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Cet.1 (Jakarta: Amzah, 2008), h.238.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²⁹

Ayat diatas menjelaskan kepada para juru dakwah atau *da'i* mengenai metode yang akan digunakan pada saat berdakwah . metode tersebut adalah

- a. *Bi al- Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan
- b. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³⁰

Pada penerapan metode tersebut, dakwah dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*, karena pesan tersebut disampaikan secara bijak, kasih sayang, dan melalui dialog yang baik. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap ajaran Islam serta mendorong praktik yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Cv. Daru Sunnah, 2017), h.281.

³⁰Wahyu, *Manajemen Dakwah*.

3. Strategi dakwah

a. Pengertian strategi dakwah

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasikan kehendak-Nya di muka bumi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan biasa berbeda beda setiap waktu dan tergantung pada situasi dan kondisi.³¹ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana.³² Jadi dalam melakukan dakwah kita harus memperhatikan strategi dakwah sebelumnya dimana untuk mencapai beberapa tujuan yang ingin dicapai baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai dakwah dan strategi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi dakwah merupakan usaha yang direncanakan dengan matang untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui berbagai cara dan keputusan.

b. Macam-macam Strategi Dakwah

Dalam kegiatan dakwah agar pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh mad'u maka diperlukan adanya strategi dakwah. Strategi dakwah inilah yang dibutuhkan agar pesan tersampaikan dengan tepat, perencanaan sistematis

³¹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h.147.

³²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Surabaya: Kencana, 2015), h.229-300.

yang berisi rangkaian kegiatan dan didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.³³ Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi menjadi 3 bentuk yaitu:

1. Strategi sentimental (*al-manhajal-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini bisa dilakukan dengan memberikan nasihat dan perkataan yang lemah lembut sehingga mad'u dapat tersentuh dengan perkataan yang lemah lembut tersebut dan menerima pesan dakwah yang disampaikan. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa pendekatan yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakur*, *tdzakur*, *nazhar*, *tahammul*, *itibar*, *istibsar*. *Tafakur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, *Tadzukur* merupakan menghadirkan ilmu yang dipelihara setelah dilupakan, *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *Ta'amul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain, *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, *Istibshar* ialah mengungkap

³³Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.349.

sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) dapat juga dikatakan sebagai strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama.³⁴

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam dakwah itu terdapat 3 strategi yaitu: 1.) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) Fokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan mitra dakwah. Melibatkan memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode ini cocok untuk mitra dakwah yang terpinggirkan seperti kaum perempuan dan anak yatim. 2.) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) memfokuskan pada aspek akal pikiran. Mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Menggunakan hukum logika, diskusi, penampilan contoh, dan bukti sejarah sebagai metode dalam strategi ini. Dan yang terakhir yaitu Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) berorientasi pada panca indra dan didasarkan pada hasil penelitian dan percobaan ilmiah. Metode dalam strategi ini meliputi praktik keagamaan, keteladanan dari para pengajar agama Islam, serta pentas drama.

c. **Langkah-Langkah Perencanaan Strategi Dakwah**

Cakupan perencanaan strategi dakwah meliputi dimensi yang luas. Setidaknya dalam proses perencanaan dakwah diperlukan adanya langkah-langkah dalam perumusan strategi dakwah guna mencapai sasaran yang efisien dan seefektif mungkin. Salah satu model perencanaan strategi dakwah yang kuat dalam rangka mencapai sasaran yaitu perencanaan dengan suatu pendekatan sistem. Perencanaan strategi dakwah dikembangkan dengan beberapa tahap yaitu:

³⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.351.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didefinisikan sebagai penemu tunjukkan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks ini, berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolok ukur Islam) manusia (individu dan masyarakat) dengan kenyataan yang ada pada objek dakwah yang dihadapi. Oleh karena kesenjangan tersebut demikian besar, maka dalam kaitan perencanaan dakwah diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan objek dakwah yang dihadapi tujuan antara (intermediate goal) yang ingin dicapai dengan kegiatan dakwah tersebut.¹⁵ Dalam upaya identifikasi di atas, maka perlu diketahui tentang unsur kondisi objek dakwah baik secara individu maupun masyarakat.

2. Merumuskan dan Memilih Model yang Tepat

Jika identifikasi dan perumusan permasalahan yang ada pada objek dakwah, baik aspek individu maupun masyarakat telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah dicarikan model-model apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut, untuk kemudian dipilih model yang tepat. Dalam perumusan model-model pemecahan ini perlu dua alur pemikiran, yaitu; Pertama, menetapkan bidang apa dari objek dakwah yang perlu mendapat pemecahan (akidah, ibadah, akhlak, mu'amalah, dan sebagainya). Kedua, menetapkan beberapa model dialog (lisan, amal, seni dan sebagainya) yang dapat digunakan. Untuk pemikiran pertama dibutuhkan informasi dari hasil identifikasi masalah, sedang pemikiran kedua disusun atas dasar ciri-ciri objek dakwah dan kondisi lingkungan dakwah.

3. Menetapkan Strategi Pemecahan

Langkah penetapan strategi merupakan langkah berikutnya setelah perencanaan memilih pemecahan yang tepat. Hal ini berarti penetapan hal-hal yang menyangkut aspek-aspek metodologi, substansi dan pelaksanaannya. Dalam kaitan perencanaan dakwah berarti perencanaan melakukan :

menetapkan metode, mengelola isi pesan dakwah dan menetapkan pelaksanaan dakwah.

4. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Dakwah

Evaluasi model dan strategi pemecahan berarti mengoreksi tiap tahapan pemecahan dakwah yang telah dirujuk dengan kondisi objek dakwah dan lingkungannya. Evaluasi ini menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan dan perjalanan dakwah. Evaluasi dapat dilakukan baik pada tahap awal, tengah, dan akhir.³⁵

Langkah-langkah perencanaan strategi dakwah disusun secara sistematis, agar tujuan dakwah dapat dicapai dengan hasil yang signifikan, selain itu bentuk pelaksanaan dari strategi dakwah diharapkan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu diperlukan pula evaluasi dari pelaksanaan strategi dakwah, dengan tujuan untuk menilai apakah strategi yang diterapkan telah berjalan sesuai rencana atau tidak.

4. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti *al-sayiih* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).³⁶

Akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau tindakan seseorang yang mencerminkan tabiat dasarnya dan mempengaruhi cara hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, akhlak juga terkait dengan peradaban yang baik dan nilai-nilai agama. Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang

³⁵ Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 185.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.1.

mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntutan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama' setelah sepanjang masa hingga saat ini.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa akhlakul karimah atau akhlak *mahmudah* merupakan tingkah laku terpuji yang mencerminkan kesempurnaan iman kepada Allah SWT, memiliki sifat-sifat terpuji, membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi teladan bagi umat Islam sepanjang masa.

Menurut Abdullah dikutip dalam buku studi akhlak dalam perspektif al-Qur'an menyebutkan bahwa nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah:

1. Berlaku jujur (al-amanah)
2. Berbuat baik kepada kedua orang tua
3. Memelihara kesucian diri
4. Kasih sayang
5. Berlaku hemat
6. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah, dan melakukan dosa
7. Sopan santun terhadap manusia.

b. Dasar hukum akhlakul karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat alquran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama Islam.

³⁷Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016), h.34.

Secara substantif, nilai-nilai akhlak rasulullah Saw bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat sidiq (benar), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran.³⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat di dalam ajaran al-qur'an al-karim dan sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Menurut hidayat dikutip di dalam buku akhlak tasawuf bahwasannya dasar akhlakul karimah ada dua yaitu al-Qur'an dan Hadits.

- a. Al-Qur'an. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. al- Ahzab (33):21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”³⁹

Ayat tersebut mengajarkan bahwa Rasulullah Saw telah memberikan contoh utama mengenai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Beliau adalah suri

³⁸M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.103.

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.336.*

teladan bagi seluruh umat yang seharusnya dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam tindakan, perkataan, maupun ketetapan hati.

b. Hadits

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Malik)

Berdasarkan hadits tersebut penulis menyimpulkan bahwa salah satu tujuan kenabian adalah untuk membimbing umat manusia dalam mengembangkan dan menyempurnakan akhlak yang baik.

c. **Ruang lingkup Akhlakul Karimah**

1. Akhlak Terhadap Allah

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah takdir maupun syariat, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya. Mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah, mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah yang maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *Rububiyah* dan *Uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.

2. Akhlak terhadap manusia.

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Salah satu contoh akhlak terhadap manusia yaitu adalah akhlak terhadap orang tua.

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan

antara lain: menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintahnya, menyantuni mereka apabila sudah tua dan tidak sanggup lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua ketika mereka sudah meninggal dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.⁴⁰

Uraian diatas dapat diperjelas bahwa akhlak terhadap orang tua mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Hal ini dilakukan dengan cara menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih, berbicara dengan sopan dan lemah lembut. Selain itu, kita juga diharapkan untuk mematuhi perintah orang tua dan menyantuni mereka ketika mereka sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

Selain berbuat baik kepada orang tua selama hidupnya, kita juga diharapkan untuk berbuat baik kepada mereka ketika mereka sudah meninggal dunia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka. Dengan cara ini, kita dapat menghormati jasa-jasa orang tua selama hidupnya dan memohon agar mereka diberikan tempat yang baik di sisi Allah SWT. Dalam Islam, berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban yang sangat penting, dan dianggap sebagai salah satu amalan yang paling utama setelah beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Akhlak kepada orang tua menurut hadis dapat ditemukan pada HR. Bukhari, Muslim yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ
أَخِي وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Dari Abdullah bin ‘Amr Ra. Berkata“datang seorang laki-laki kepada Nabi Saw. Lalu meminta izin untuk berjihad. Maka beliau bertanya ‘apakah kedua orang tuamu masih hidup?’”Laki-laki itu menjawab “ iya ”Maka beliau

⁴⁰Srijanti Dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), h.12.

berkata,” “kepada keduanyalah kamu berjihad(berbakti)”. (HR.Bukhari, Muslim).⁴¹

Akhlik terhadap orang tua terdapat dalam QS. An-Nisa/4:36 yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Terjemahnya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”⁴²

Ayat tersebut, QS An-Nisa/4:36, menyoroti prinsip-prinsip utama dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan akhlak dan tata nilai sosial. Pertama-tama, ayat menekankan pentingnya tauhid atau keesaan Allah, serta larangan keras terhadap segala bentuk penyekutuan-Nya. Selain itu, ayat ini memberikan tuntunan khusus terkait akhlak terhadap orang tua dengan memerintahkan untuk berbuat baik kepada keduanya. Perintah "ihsan" menggambarkan bahwa ketaatan terhadap orang tua tidak hanya bersifat formal, tetapi harus dilakukan dengan kasih sayang dan penghormatan. Selanjutnya, ayat ini mengajarkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang mencakup berbagai aspek hubungan sosial. Melibatkan tanggung jawab terhadap kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan, dan hamba sahaya, ayat ini menciptakan landasan bagi perilaku berkeadilan dan penuh

⁴¹ Aminudin Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h.41.

⁴²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

empati dalam masyarakat. Terakhir, penekanan pada penghindaran sikap takabur dan membanggakan diri menegaskan bahwa kesederhanaan dan kerendahan hati adalah prinsip dasar dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi umat Islam dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

3. Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik

5. Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Strategi dakwah adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat atau individu dengan cara yang efektif. Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka peran pendidik atau Pembina sangat diperlukan untuk memahami berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini adalah peserta didik yang berakhlakul karimah. Adapun lebih jelasnya strategi pendidik dalam membina anak didik yang berakhlakul karimah yang dirumuskan oleh Hasanah adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai contoh yang baik bagi anak-anak akan tercermin dalam berbagai ucapan dan perilaku mereka. Keteladanan ini menjadi faktor penentu bagi karakter anak, baik dalam positif maupun negatif.

Apabila pendidik menunjukkan kejujuran, memiliki integritas moral yang tinggi, berani, menjahui perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak akan terdorong untuk mengikuti jejaknya, berkembang dengan karakter yang berakhlakul karimah, dan sebagainya.⁴³

Metode ini mendorong individu, termasuk anak-anak di panti asuhan, untuk mengikuti teladan yang baik dalam perilaku dan akhlak. Dalam hal ini, anak-anak akan terpengaruh oleh teladan yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk pengurus panti asuhan dan pendidiknya. Metode ini penting Karena anak-anak sering kali meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka.

Contoh Penerapan: Para pengurus panti asuhan dan pendidik harus menjadi teladan yang baik dalam menjalankan nilai-nilai moral dan etika Islam. Mereka harus menunjukkan contoh tindakan yang mencerminkan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, dan integritas. Anak-anak akan lebih mudah mengikuti jika mereka melihat teladan positif ini dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran kepada orang yang diberikan nasehat, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (96): 125 dijelaskan bahwa mendidik dalam metode nasehat dilakukan dengan berpatokan pada tiga aspek antara lain:

- a. Dilakukan dengan penuh hikmah, artinya metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat melalui tutur kata yang lembut, baik, bijaksana dan memiliki nilai atau penuh dengan hikmah.
- b. Dilakukan dengan mau'izah, artinya pemberian nasehat secara hati-hati yang diharapkan dapat memberikan perubahan kepada orang yang dinasehati kearah yang lebih baik.

⁴³Nik Hariyati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.70.

- c. Dilakukan dengan jidal, artinya membantah anak didik dalam melakukan perdebatan dengan cara menyelesaikan masalah secara baik, logis juga lemah lembut.

Contoh Penerapan: Dalam panti asuhan, pendidik dan pengurus dapat menggunakan metode nasehat yaitu memberikan nasihat Islami dimana anak-anak perlu diberi nasihat Islami yang mencakup nilai-nilai moral dan etika Islam. Nasihat tersebut dapat berupa pengingat tentang pentingnya kejujuran, kasih sayang, keteguhan iman, dan perilaku baik lainnya.

- c. Metode Pembiasaan

Menurut Abdul Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah pendekatan praktis dalam membentuk dan mempersiapkan anak. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk mengembangkan kebiasaan atau perilaku khusus pada anak didik. Dan Armai Arif menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah alat untuk mengajarkan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Buku metodologi pengajaran agama menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk membentuk karakter dan spiritualisasi yang memerlukan latihan yang berkelanjutan sehari-hari.⁴⁴

Berdasarkan paparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah pendekatan praktis yang digunakan oleh para pengasuh panti dalam membentuk dan mempersiapkan anak, dengan fokus pada pengembangan kebiasaan atau perilaku khusus yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter dan spiritualisasi melalui latihan yang berkelanjutan sehari-hari.

Contoh Penerapan: Pembiasaan seperti shalat, membaca Al-Quran, berbuat baik kepada sesama, dan menjalankan tugas-tugas agama secara rutin dan konsisten dapat dilakukan. Anak-anak di panti asuhan perlu diberi dorongan dan bimbingan

⁴⁴Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.377.

untuk menjalankan praktik-praktik keagamaan setiap hari. Dengan waktu, hal ini akan menjadi kebiasaan yang kuat dalam kehidupan mereka.

Kombinasi dari metode penggunaan cerita-cerita Islami dan pembiasaan nilai-nilai Islam dapat membantu menciptakan lingkungan di panti asuhan yang mendukung pembentukan Akhlakul Karimah yang kuat pada anak-anak. Melalui cerita-cerita inspiratif dan praktik rutin, mereka dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam dengan lebih baik.

d. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam proses pendidikan akhlakul karimah kisah sebagai salah satu metode pendidikan yang dinilai cukup penting untuk dilakukan. Alasannya antara lain:

- a. Kisah dapat memberikan sugesti kepada pendengar untuk mengikuti dan selalu membaca peristiwa yang dikisahkan, merenungkan makna yang dapat menimbulkan kesan mendalam pada hati pembaca maupun pendengarnya.
- b. Kisah Qurani dan Nabawi, kisah ini dinilai dapat menyentuh hati baik pembaca dan pendengarnya karena khusus menampilkan satu tokoh yang dibahas secara menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh dalam kisah tersebut.

Pada konsepnya metode ini berusaha untuk mempengaruhi pembaca maupun pendengarnya melalui kisah-kisah yang dibaca maupun didengar oleh seseorang, dalam hal ini merupakan kisah yang isinya baik dan penuh dengan makna-makna islami sehingga diharapkan pembaca maupun pendengarnya dapat meniru sifat pada tokoh di dalam kisah yang diharapkan dapat memberikan perubahan baik pada sikap, tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.

Contoh Penerapan: Pendekatan ini melibatkan pembacaan dan penguraian cerita-cerita Islami kepada anak-anak secara rutin. Kisah-kisah ini dapat

menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan keteguhan iman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak dapat mengambil pelajaran moral yang mendalam.

e. Metode Memberi Perhatian.

Metode memberi perhatian adalah cara yang efektif untuk memotivasi dan memperkuat perilaku positif anak-anak dalam konteks strategi dakwah untuk pembentukan Akhlakul Karimah. Contoh Penerapan: Dalam panti asuhan, pendidik dan pengurus dapat menggunakan metode memberi perhatian dengan bijak:

1. Pujian dan Penghargaan: Anak-anak perlu diberi pujian dan penghargaan ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini dapat berupa ucapan terimakasih, pujian, atau penghargaan kecil.
 2. Motivasi Positif: Memberikan perhatian positif dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk terus berperilaku dengan baik. Mereka merasa dihargai dan diberi pengakuan atas usaha mereka.
2. Metode memberi perhatian yang bijaksana dapat meningkatkan rasa harga diri dan motivasi anak-anak untuk terus mempraktikkan Akhlakul Karimah. Ini adalah alat yang efektif dalam memperkuat perilaku positif dan pembentukan karakter Islami pada anak-anak di panti asuhan.

a. Metode Hukuman

Memberikan sanksi kepada anak yang melanggar atau melakukan tindakan kriminal merupakan salah satu metode efektif dalam membina akhlak. Mendidik anak dengan memberikan konsekuensi ketika mereka tidak mengikuti perintah yang berhubungan dengan perilaku baik juga merupakan metode efektif dalam mendidik anak mereka tanpa melibatkan kekerasan fisik atau merusak kesejahteraan anak.⁴⁵

⁴⁵Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih Dan John Dewey* (Banda Aceh: Pena, 2013), h.22.

Contoh Penerapan: Dalam konteks panti asuhan, penggunaan metode hukuman harus diterapkan dengan bijaksana dan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Tindakan Hukuman yang Sesuai: Hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak. Ini harus bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak baik dan memperbaikinya.
2. Tidak Menggunakan Kekerasan Fisik: Hukuman tidak boleh melibatkan kekerasan fisik yang dapat menyakiti anak-anak. Prinsip-prinsip Islam menekankan untuk tidak menyakiti perasaan atau tubuh anak-anak.
3. Tujuan Perbaikan: Hukuman harus memiliki tujuan perbaikan perilaku anak-anak. Ini harus menjadi tindakan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan mereka nilai-nilai Islami dan akhlak yang baik.
4. Pengawasan dan Kasih Sayang: Setelah memberikan hukuman, perlu ada pengawasan dan dukungan untuk membantu anak-anak memahami pelajaran dari hukuman tersebut.
5. Bertujuan untuk Mengubah Perilaku: Hukuman harus fokus pada perubahan perilaku yang tidak baik dan harus dihindari merendahkan martabat atau merusak harga diri anak-anak.

Penting untuk diingat bahwa metode hukuman harus digunakan sebagai pilihan terakhir ketika metode-metode lain tidak berhasil mengubah perilaku anak-anak. Prinsip-prinsip Islam seperti tidak menggunakan kekerasan fisik dan menjaga perasaan dan martabat anak-anak harus tetap dihormati dalam proses pembentukan akhlakul karimah.

6. Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak,

sebab pelayanan yang dilakukan di panti merupakan pelayanan sosial, fisik, mental, dan spiritual.⁴⁶

Panti Asuhan Riha Muhammadiyah Enrekang atau LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang didirikan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Enrekang yang merupakan implementasi dari Al-Qur'an surah Al-Ma'un dan Pancasila serta UUD 1945. Dan pada saat itu organisasi Muhammadiyah di kabupaten Enrekang ingin membuka cabang. Dan syarat untuk membuka cabang organisasi Muhammadiyah harus ada 3 amal usaha Muhammadiyah, diantaranya: masjid, panti asuhan, sekolah. Maka dari itu panti asuhan tersebut didirikan berdampingan dengan masjid Taqwa Muhammadiyah dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Enrekang.

Pendirian panti asuhan/ LKSA oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang berdasarkan anggaran Rumah Tangga Organisasi Muhammadiyah dengan maksud untuk menegakkan Islam secara kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah. LKSA/ PA merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki peranan penting dalam penanggulangan masalah kesejahteraan sosial. Sejarah pelayanan kesejahteraan sosial menunjukkan bahwa panti sosial terbukti sebagai ujung tombak yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial. Untuk itu, lembaga kesejahteraan sosial anak Ridha Muhammadiyah berusaha memberikan pelayanan pendidikan, membantu kesulitan masalah ekonomi bagi anak yang kurang mampu, terlantar, yatim piatu sesuai dengan program yayasan.

Panti asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang berdiri pada tanggal 21 Agustus 1986 dan sudah 5 kali pergantian ketua, diantaranya:

1. Hj Lahida Tahun 1986-1991
2. Alm Bonne Kosong Kusman Tahun 1991-1996

⁴⁶Syifa Jauhar Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Panti Asuhan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18 (2018): h.35.

3. Alm. Saleh Malappa tahun 1996-1998
4. Alm. Yusuf Lasri Tahun 1998-2011
5. Drs. Lubis Tahun 2011-2021
6. Jamaluddin Ibrahim S.Pd. M.Ap2021- Sekarang.

Panti Asuhan ini terletak di jalan Host Cokroaminoto No.21 Enrekang dan berada di jantung kota Enrekang dan telah terdaftar pada dinas sosial kependudukan tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten enrekang, berlaku selama 3 tahun terhitung mulai tanggal 15 Mei 2019- 15 Mei 2022 dan Provinsi berlaku selama 2 tahun terhitung mulai tanggal 04 Juli 2019 – tanggal 04 Juli 2023 dan saat ini meraih akreditasi A(Sangat Baik).

Panti asuhan tersebut menampung beberapa anak yang diasuh dari keluarga tidak mampu, yatim, piatu, dan yatim piatu. Anak-anak yang tinggal di panti tersebut berjumlah 38 laki-laki 11 orang dan perempuan berjumlah 27 orang.

Anak-anak tersebut kemudian di sekolahkan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Panti asuhan tersebut juga memiliki program selayaknya seperti pesantren dan memiliki peran dalam pembentukan akhlak yang mulia.⁴⁷

a. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan Panti Asuhan Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia adalah:

1. Panti Asuhan membantu dan membimbing anak-anak terlantar, yatim, piatu, dan anak-anak dari keluarga yang berantakan menuju pengembangan pribadi yang tepat dan perolehan keterampilan kerja sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan menjalani kehidupan yang terhormat. Panti asuhan memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerja sosial bagi anak-anak tersebut. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakat.

⁴⁷ Kantor Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten and Enrekang, “Sumber Data Profil.”

2. Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan anak panti asuhan adalah terbentuknya individu yang dewasa dan berbakti. Selain itu mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

b. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Berikut ini adalah fungsi dari Panti Asuhan:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.

3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun di luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.⁴⁸ Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah untuk memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

⁴⁸A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa'* XI Nomor 1 (2018): h.356-357.

c. Sifat Pelayanan Panti Asuhan Anak

Sifat pelayanan sosial kepada anak melalui Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) mengandung sifat *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif* yang pelaksanaannya saling melengkapi dan saling menunjang. Adapun maksud dari sifat pelayanan tersebut adalah:

1. *Preventif*

Pelayanan ini ditekankan untuk mencegah dan mengurangi masalah anak melalui berbagai upaya pencegahan baik primer, sekunder, maupun tersier. Pencegahan primer dimaksudkan sebagai upaya agar tidak terjadi masalah pada anak. Sekunder menekankan pada sifat mencegah agar masalah yang dihadapi anak tidak meluas sedangkan tersier menekankan agar masalah yang pernah muncul tidak tumbuh atau terulang kembali.

2. *Kuratif* (Perlindungan)

Pelayanan ini memandang bahwa setiap anak memiliki potensi kemampuan dan kekuatan yang perlu dilindungi dan dikembangkan. Oleh karena itu, keanekaragaman pelayanan hendaklah disediakan oleh panti sosial anak (PSAA) yang memungkinkan diberikannya perlindungan yang memadai bagi setiap anak.

3. *Rehabilitatif*

Layanan ini memandang bahwa mengembalikan peranan anak pada situasi yang sehat adalah mutlak diperlukan dalam setiap pelayanan. Pelayanan rehabilitatif mengupayakan pemulihan anak memperoleh hak, sehingga yang bersangkutan mampu menampilkan kedudukan dan perannya dalam lingkungan sosial secara wajar.⁴⁹ Jadi kesimpulannya, melalui panti sosial anak (PSAA) sebagai lembaga panti asuhan, diperlukan pendekatan pelayanan sosial kepada anak dengan sifat preventif (untuk mencegah timbulnya masalah baru), kuratif (perlindungan terhadap hak-hak serta perkembangan kemampuan), serta rehabilitatif (pemulihan peran sosial).

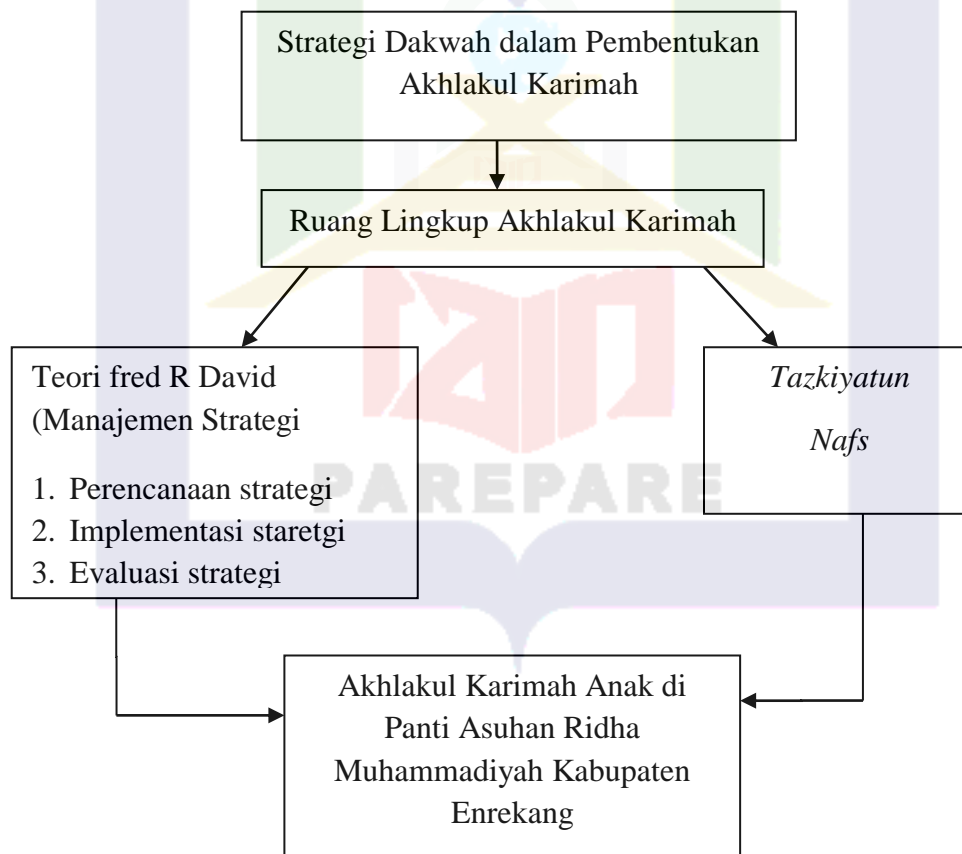
⁴⁹Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak."

d. Peran Panti Asuhan

Peran Panti Asuhan dalam pengasuhan anak adalah menggantikan orang tua anak asuh, selama dipanti asuhan. Pengurus panti asuhan merupakan orang tua yang bertanggung jawab dalam mengurus anak asuh. Selain itu, pengurus juga mempunyai peran sebagai pembentuk watak, mendidik, mengatur perilaku anak serta memenuhi segala kebutuhan anak yang di asuh di panti tersebut

D. Kerangka Pikir

Dari teori yang sudah dijelaskan pada sub sebelumnya, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir. Penelitian ini mengenai Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang”



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang bersifat kualitatif, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dan menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁵⁰ Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi yang muncul secara alami di lapangan dan berupaya menggambarkan situasi atau peristiwa dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang terbagi dalam kategori-kategori untuk menarik kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang yang terletak di Jl. Hos Cokroaminoto no 21 Kelurahan Juppandang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rencana kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan lebih (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, yang akan mengkaji dan mengulas pada masalah bagaimana strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

⁵⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.26.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk uraian kata-kata, data kualitatif ini diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang wajib dikumpulkan oleh peneliti secara langsung menurut asal datanya. Data primer yang diperoleh adalah data asli atau data terbaru yang bersifat *up to date*. Teknik yang bisa dipakai peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹ Data primer yang dimaksud oleh penulis adalah data *person* (data berupa orang), dan *place* (data berupa tempat). Adapun penjelasannya yaitu:

- a. *Data Person*. Data *person* merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data *person* tersebut disebut sebagai responden. Di dalam penelitian ini sumber data *person* penulis adalah Pembina/pengurus panti dan anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.
- b. *Place*. Data *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan yang dalam keadaan diam, seperti ruangan, tempat. Di dalam penelitian ini yang menjadi data *place* penulis yaitu adalah tempat. Peneliti menggunakan tempat seperti ruangan kantor, dan ruangan terbuka yang berada di area Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang dengan menggunakan alat tulis dan *smartphone*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*) baik berupa pendapat, pemikiran, tindakan, sikap, perilaku dan sebagainya. Data sekunder biasanya

⁵¹ Sodik Sandu Siyato dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.67.

berbentuk data dokumen yang tersedia atau data yang telah dilaporkan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah segala data tertulis yang masih berhubungan dengan tema yang bersangkutan. Baik itu berupa buku, jurnal, surat kabar, maupun literatur lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan panti asuhan, dan profil panti asuhan ridha muhammadiyah kabupaten enrekang yang berupa sejarah berdirinya, visi-misi, dan struktur kepengurusan panti asuhan ridha muhammadiyah kabupaten enrekang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut adalah cara yang dapat dilakukan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan penelitian secara langsung berupa data yang deskriptif, aktual, cermat dan terperinci mengenai aktivitas manusia dan situasi yang ada di lapangan. Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti dengan cara langsung.⁵² Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau istilah lainnya mengajukan pertanyaan adalah teknik pengumpulan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pilihan jawabannya. Pengumpulan data bertujuan agar menerima informasi yang lebih sempurna sebagai jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut bisa didapat secara tepat dan benar. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data dan informasi dianalisis menggunakan cara

⁵²Nasution.S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2019), h.52.

yang benar, komprehensif dan logis.⁵³ Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid.⁵⁴ Teknik ini digunakan guna untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak yang diasuh. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh / pembina, pengurus panti asuhan.

3. Dokumentasi

Kebanyakan penelitian kualitatif memperoleh data berdasarkan sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber data lain yang bukan berdasarkan manusia (*non-human resources*) antara lain dokumen, foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto, peneliti bisa menjabarkan suatu kondisi pada saat tertentu sehingga peneliti dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku pada saat itu. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, foto bahan statistik dan lain-lain. Cara lain yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi.⁵⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada seperti: jadwal kegiatan di panti, struktur organisasi, dan semua dokumen-dokumen yang diperlukan.

F. Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yakni:

⁵³Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia, 2013), h.20.

⁵⁴Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.88.

⁵⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h.108.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan pengurus panti asuhan, di cek dengan observasi dan dokumentasi. Namun, jika tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang lain atau yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Teknik analisis data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan, mengkaji, dan memahami data untuk menemukan informasi dan wawasan yang berguna. Miles dan Huberman mengemukakan ada 3 tahapan dalam melakukan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, pemilihan hal-hal pokok, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁵⁶ Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Kab. Enrekang yang meliputi observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan klasifikasi data berdasarkan pengelompokan data yang dibutuhkan.

⁵⁶ Djam'an Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet V11 (Bandung: Alfabeta, 2013), h.167.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyajikan data dari hasil penelitian di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kab. Enrekang dalam bentuk teks naratif agar lebih mudah dalam menyusun data yang telah di seleksi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan di akhir penelitian. Kesimpulan yang dibuat harus benar-benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Setiap muslim wajib terus menerus membentuk akhlaknya, baik melalui pembinaan maupun bimbingan orang lain. Dalam menghadapi perkembangan zaman, penting bagi semua individu untuk memiliki akhlak yang mulia dan mampu melindungi diri dari perbuatan buruk. Akhlak yang baik bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir, melainkan berkembang dari kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, Panti asuhan ridha muhammadiyah kabupaten enrekang melakukan berbagai upaya dalam dalam strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut. pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal dan non formal tetapi mencakup berbagai ekstrakurikuler dan lainnya yang mendukung pengembangan kerakter serta bakat yang dimiliki oleh setiap anak.

Sebelum mengkaji lebih dalam dari hasil penelitian mengenai strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul kharimah anak di panti asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang terdapat tujuh orang yang telah diwawancarai dalam penelitian ini yang berkenan dengan masalah yang diteliti dan menjadi sampel dalam wawancara dengan rujukan berdasarkan kriteria yang telah terdapat pada latar belakang penelitian ini. Data informan pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

4.1 Tabel data Informan peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

No	Nama	Jabatan
1.	Jamaluddin Ibrahim, S.Pd., M.Ap.	Ketua Panti Asuhan
2.	Ahmad Dahlan, M. Pd	Pembina Panti Asuhan
3.	Muh. Hatta, S. Pd	Pengasuh Panti Asuhan
4.	Nur Isna	Anak asuh/ anak didik
5.	Hafiza Dian Fahira	Anak asuh/ anak didik
6.	Ahmad	Anak asuh/ anak didik

Sumber olahan data peneliti, tahun 2023

a. Metode Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Metode dakwah yang diterapkan dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah merupakan inti dari upaya pendidikan moral dan spiritual di lembaga ini. Pertama, metode keteladanan menjadi landasan utama, di mana para pengelola dan pengajar berperan sebagai contoh teladan bagi anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku dan nilai-nilai akhlak yang diharapkan, para pengelola membimbing anak-anak menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang norma-norma moral dalam Islam.

Kedua, program kegiatan harian yang terencana dan terstruktur memiliki peran penting dalam memastikan konsistensi dan kelanjutan upaya pembentukan karakter. Melalui program ini, anak-anak diberikan pengalaman praktis untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran tersebut dengan lebih baik.

Strategi sentimental menjadi aspek lain dari metode dakwah yang memberikan dampak positif. Pendekatan ini melibatkan kelembutan dan hikmah dalam penyampaian pesan dakwah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan

emosional dan moral anak-anak. Strategi ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategi, di mana pengaruh pemimpin dan motivasi memainkan peran kunci dalam membentuk budaya organisasi yang positif.

Terakhir, pengalaman dengan metode rasional dalam konteks keagamaan memberikan dimensi yang lebih terstruktur pada strategi dakwah. Melalui pendekatan ini, anak-anak diberikan penjelasan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, membantu mereka mengaitkan nilai-nilai moral dengan landasan keagamaan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategi, di mana pemahaman yang kuat tentang tujuan organisasi menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi.

Terakhir, Metode Kisah Qurani dan Nabawi menjadi instrumen dakwah yang efektif dalam panti asuhan. Kisah-kisah ini membawa pesan moral dan spiritual, dan disajikan dengan cara yang mampu menyentuh hati anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat meresapi dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut. Keseluruhan strategi dakwah ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Hal ini sejalan dengan beberapa ungkapan informan sebagai berikut:

"Dalam panti asuhan kami, kami mengedepankan Metode Keteladanan sebagai fondasi utama. Kami, para pendidik dan pengasuh, berusaha memberikan contoh positif melalui perilaku sehari-hari agar anak-anak kami dapat meniru dan membentuk karakter yang baik. Selain itu, kami juga menerapkan Metode Nasehat dengan penuh hikmah, memberikan arahan dan nasehat yang lembut untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap nilai-nilai positif."⁵⁷

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam panti asuhan tersebut, implementasi strategi dakwah terutama difokuskan pada Metode Keteladanan dan Metode Nasehat. Para pendidik dan pengasuh secara aktif menekankan nilai-nilai positif melalui perilaku sehari-hari, bertujuan agar anak-anak di panti dapat meneladani pola hidup yang baik. Selain itu, penerapan Metode Nasehat dengan

⁵⁷Jamaluddin Ibrahim, "Ketua Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

penuh hikmah menjadi sarana untuk memberikan arahan dan nasehat secara lembut, dengan tujuan meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap nilai-nilai positif agama. Dengan demikian, panti asuhan tersebut berkomitmen pada pembentukan akhlakul karimah melalui strategi dakwah yang mengedepankan keteladanan dan nasehat bermakna.

"Strategi kami juga melibatkan Metode Pembiasaan, di mana kami konsisten mengulang tindakan atau kebiasaan positif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Serta, kami menggunakan Metode Kisah Qurani dan Nabawi sebagai instrumen dakwah yang efektif, karena kisah-kisah tersebut membawa pesan moral dan spiritual yang menyentuh hati anak-anak."⁵⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di panti asuhan tersebut, strategi dakwah melibatkan Metode Pembiasaan sebagai upaya konsisten dalam mengulang tindakan atau kebiasaan positif guna menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Konsistensi dalam pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak dengan pola perilaku yang baik. Selain itu, penerapan Metode Kisah Qurani dan Nabawi menjadi bagian strategis dalam dakwah, mengingat kisah-kisah tersebut menyampaikan pesan moral dan spiritual yang dapat menyentuh hati anak-anak. Dengan demikian, panti asuhan tersebut mengintegrasikan metode pembiasaan dan kisah-kisah Qurani dan Nabawi sebagai bagian dari strategi dakwah untuk pembentukan akhlakul karimah anak-anak.

"Kami berusaha memberikan perhatian secara bijak, dengan tujuan memotivasi dan memperkuat perilaku positif anak-anak. Sementara itu, Metode Hukuman juga kami terapkan dengan bijaksana sebagai upaya mengoreksi perilaku negatif dan mengajarkan konsekuensi dari tindakan yang melanggar nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan kombinasi strategi ini, kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang."⁵⁹

Wawancara tersebut mencerminkan bahwa di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, strategi dakwah melibatkan pemberian

⁵⁸ Ahmad Dahlan Muchtar, "Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

⁵⁹ Muh.Hatta, "Pengasuh Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2023.

perhatian secara bijak sebagai upaya untuk memotivasi dan memperkuat perilaku positif anak-anak. Selain itu, penerapan Metode Hukuman dilakukan dengan bijaksana, dimana hukuman diterapkan sebagai langkah korektif terhadap perilaku negatif dan sebagai pengajaran mengenai konsekuensi dari tindakan yang melanggar nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan menggabungkan strategi memberikan perhatian bijak dan metode hukuman yang terukur, panti asuhan ini berkomitmen menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter akhlakul karimah pada anak-anak yang berada di bawah asuhannya.

b. Kegiatan Harian yang Terencana dan Terstruktur

Kegiatan atau Program pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter dan moralitas anak-anak peserta didik. Salah satu kegiatan utama adalah program bangun sholat subuh, yang melibatkan kegiatan sholat berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji di aula. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, baik melalui aspek ritual keagamaan maupun pembiasaan positif dalam berinteraksi.

Selanjutnya, program pembelajaran tentang akhlak dan pembiasaan positif menjadi fokus dalam upaya pembentukan karakter anak-anak. Materi melibatkan ajaran mengenai akhlakul karimah dan pembiasaan, seperti salim jabat tangan ketika bertemu dengan yang lebih tua. Tujuan dari program ini adalah membentuk perilaku santun, sopan, dan menghargai orang lain, sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an dan dzikir merupakan bagian integral dari program pembentukan akhlakul karimah. Peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif pada kesucian jiwa, memperkuat ikatan spiritual, dan memberikan ketenangan batin. Hal ini menggambarkan bahwa program pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang mencakup dimensi spiritualitas yang penting.

Dengan pendekatan holistik, program ini mencakup aspek keagamaan, pembiasaan positif, dan pengembangan spiritualitas untuk mencapai tujuan

pembentukan akhlakul karimah anak-anak di panti asuhan. Hal ini sejalan ungkapan beberapa informan:

“Mulai dari bangun sholat subuh kemudian sholat subuh di masjid , selesai di masjid kemudian lanjut kegiatan di aula seperti mengaji , dan tergantung juga sesuai dengan jadwalnya. Sudah sholat subuh lanjut mengaji, sudah mengaji membersihkan sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Sesudah itu mandi sarapan . jam 7.15 anak- anak sudah ada di sekolah. Kalo ada yang melanggar dikasi mi nasehat”⁶⁰

Hasil wawancara di atas mencerminkan bahwa panti asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang memiliki program kegiatan harian yang terencana dan terstruktur untuk membentuk akhlakul karimah pada anak-anak. Kegiatan dimulai dengan keterlibatan aktif dalam ibadah sholat subuh berjamaah di masjid, yang menunjukkan komitmen terhadap aspek keagamaan. Setelahnya, dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan lainnya, seperti mengaji di aula, sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap ajaran Islam. Adapun metode pembiasaan sholat, dalil yang relevan dapat ditemukan bahwa Sholat memiliki peran besar dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Allah berfirman dalam Surah Al-Ankabut/29: Ayat 45 yang artinya:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ^ط

Terjemahnya:

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar."⁶¹

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat secara konsisten dapat membentuk karakter seseorang agar menjauhi perbuatan yang tidak baik. Selain kegiatan keagamaan, panti asuhan juga menerapkan pembiasaan positif dengan melibatkan anak-anak dalam membersihkan lingkungan sesuai dengan tugas kelompok. Hal ini mencerminkan usaha untuk membentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan, nilai-nilai yang termasuk dalam akhlakul karimah.

⁶⁰ Muh.Hatta, “Penasuh Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2023.

⁶¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.

Rutinitas harian mencakup mandi dan sarapan, menunjukkan perhatian terhadap aspek fisik dan nutrisi anak-anak.

Pentingnya pendidikan formal juga tercermin dalam kegiatan rutin, di mana anak-anak sudah hadir di sekolah pada pukul 7.15 pagi. Ini menandakan komitmen terhadap pembentukan karakter melalui pendidikan formal. Sanksi berupa nasihat yang diberikan jika ada yang melanggar menunjukkan pendekatan pembinaan dalam mengatasi pelanggaran, sesuai dengan prinsip akhlakul karimah.

“Programnya yaitu adalah pembelajaran tentang akhlak, kemudian pembiasaan seperti ketika bertemu dengan yang lebih tua maka mereka harus membiasakan untuk salim jabat tangan selain dari pemberian materi tentang akhlak jadi ada pembiasaan ya pokoknya ketika bertemu dengan siapa mereka harus santun , sopan, harus mengucapkan salam”⁶²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang didesain dengan pendekatan holistik. Mulai dari kegiatan sehari-hari yang dimulai dengan ibadah sholat subuh, pengajaran mengaji, hingga ke pembiasaan dalam berinteraksi sosial dan etika berkomunikasi. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan tentang akhlak, namun juga melibatkan praktek dan pembiasaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Adanya fokus pada pembiasaan seperti salim, jabat tangan, dan sikap santun terhadap yang lebih tua menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung praktik nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten. Program pembelajaran tentang akhlak yang diimplementasikan dengan pendekatan pembiasaan ini memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku positif dan sikap santun pada anak-anak panti asuhan. Keseluruhan, program tersebut menunjukkan upaya yang holistik dan terstruktur untuk membentuk akhlakul karimah anak-anak panti asuhan.

“Dari pengalaman saya sebagai peserta didik, membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif pada kesucian jiwa. Kegiatan ini membuat saya lebih dekat

⁶² Ahmad Dahlan Muchtar, “Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

dengan ajaran Allah dan memperkuat ikatan spiritual. Dzikir juga sangat membantu dalam proses *Tazkiyatun Nafs*, memberikan ketenangan dan kesadaran akan keberadaan-Nya.”⁶³

Hasil wawancara tersebut mencerminkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dan dzikir di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang memiliki dampak positif pada pembentukan akhlakul karimah anak-anak. Aktivitas membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi besar pada kesucian jiwa peserta didik, meningkatkan kedekatan dengan ajaran Allah, dan memperkuat ikatan spiritual. Selain itu, kegiatan dzikir juga terbukti sangat membantu dalam proses *Tazkiyatun Nafs*, memberikan ketenangan batin, dan meningkatkan kesadaran akan keberadaan-Nya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan dzikir di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah menjadi bagian integral dari program pembentukan akhlakul karimah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pengalaman spiritual yang mendalam, memberikan dampak positif pada perkembangan karakter dan moral anak-anak panti asuhan.

“Bagi kami, membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tapi sebuah sarana yang membawa kedamaian dan keberkahan. Keterlibatan dalam dzikir juga memberikan nuansa spiritual yang mendalam, membantu menyucikan jiwa dan menjaga kesadaran akan nilai-nilai keIslaman serta Qiyamul Lail.”⁶⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, dzikir dan Qiyamul Lail di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang bukan hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga dianggap sebagai sarana yang membawa kedamaian dan keberkahan bagi peserta didik. Bagi mereka, membaca Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban, melainkan sebuah amalan yang mengandung nilai-nilai spiritual tinggi, membawa ketenangan batin, dan

⁶³Nur Isna “Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

⁶⁴Hafizah Dian Fahira “Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023

mendatangkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan dalam kegiatan dzikir juga diakui memberikan nuansa spiritual yang mendalam, membantu dalam proses penyucian jiwa, dan menjaga kesadaran akan nilai-nilai keIslaman. Q.S. Al-Isra/17: Ayat 79 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

"Dan di sepertiga malam terakhir, bangunlah kamu untuk mengerjakan shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."⁶⁵

Salah satu dalil terkait dengan dzikir dan doa, dapat ditemukan dalam Q.S Al-Baqarah/2:Ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."⁶⁶

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah memiliki peran signifikan dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan sebagai rutinitas, melainkan menekankan makna dan nilai-nilai spiritual yang melibatkan peserta didik secara penuh, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral anak-anak panti asuhan.

Sebagai peserta didik, saya merasa bahwa membaca Al-Qur'an dan dzikir sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan hidup di panti asuhan ini. Kedua

⁶⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, h 67

⁶⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, h 81

kegiatan tersebut memberikan ketenangan batin, memperkuat iman, dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Berikut ini adalah jadwal kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

4.2 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Senin dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

Hari	Waktu	Kegiatan/Materi	Pemateri
Senin	03.40-04.30	Sahur	Pendamping
	04.30-05.45	Sholat subuh, Kuliah Subuh, Tahfidz	Ust. Supriadi
	15.30-16.00	Sholat Ashar, Dzikir, Doa dan Murojaah	Pendamping
	16.00-17.30	Kewirausahaan dan Keterampilan	Ust. Baharuddin dan Syamsuddin
	17.30-18.50	Sholat maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya	Pendamping
	19.40-21.30	Ibadah	Ust. Ahmad Dahlan

Sumber olahan data peneliti tahun 2023

Pada hari senin anak asuh memulai aktifitas sahur untuk melaksanakan puasa sunnah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat subuh secara berjamaah, kemudian kuliah subuh dengan materi yang dibawakan oleh Ust. Supriadi, setelah kuliah subuh anak asuh akan bersiap-siap untuk bersekolah, kemudian pada sore hari dilaksanakan sholat ashar secara berjamaah, setelah itu belajar materi kewirausahaan yang dibawakan oleh Ust. Baharuddin dan Syamsuddin, kemudian setelah itu pendamping mengambil alih untuk pelaksanaan sholat maghrib dan isya secara

berjamaah, selanjutnya pemberian materi Fiqh Ibadah yang dibawakan oleh Ust. Ahmad Dahlan.

4.3 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Selasa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemandu
Selasa	03.20-04.30	Qiyamul Lail, Dzikir, doa dan Baca Alquran	Naspur Parman, Spd.
	04.30-05.45	Sholat Subuh, Tahfidz	Ust. Supriadi
	15.00-16.00	Sholat Ashar, Dzikir, Doa Kultum	Pendamping
	16.00-17.30	Muhadharah	Ust. Nasruddin, Spd.
	17.30-18.50	Sholat Maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya dan Kultum	Pendamping
	19.40-21.30	Akidah Akhlak	Ust. Drs. H. Damir Dacing

Sumber olahan data peneliti, tahun 2023.

Pada hari selasa kegiatan anak diawali dengan Qiyamul Lail, dengan beberapa pilihan kegiatan berupa Dzikir, berdoa bersama dan pembacaan Alquran, yang dipimpin oleh Ust. Naspur Parman kemudian dilaksanakan sholat subuh secara berjamaah yang dipimpin oleh Ust. Supriadi, setelah itu anak asuh akan bersiap-siap untuk bersekolah di sekolah masing-masing, hingga pada memasuki sholat ashar secara berjamaah, disusul dengan kegiatan materi muhadharah yang dibawakan oleh Ust. Nasruddin, kemudian untuk sholat maghrib dan Isya secara berjamaah dipimpin oleh pendamping atau pengasuh panti asuhan. Kemudian sebelum memasuki waktu istirahat dilaksanakan pembelajaran akidah akhlak hingga pukul 22.00.

4.4 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Rabu dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemandu
Rabu	03.20-04.30	Qiyamul Lail, Dzikir, doa dan Baca Alquran	Ust. Supriadi
	04.30-05.45	Sholat Subuh, Tahfidz	Pendamping
	15.00-16.00	Sholat Asar, Dzikir, Doa Murojaah	Pendamping
	16.00-17.30	Berkebun	Pendamping
	17.30-18.50	Sholat Maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya dan Kultum	Pendamping
	19.40-21.30	Bimbingan karir	Ust. Drs. H. Hamzah Mundi, MM.

Sumber olahan data peneliti, tahun 2023.

Pada hari rabu kegiatan anak hampir sama dengan kegiatan pada hari selasa, aktivitas anak diawali dengan kegiatan qiyamul lail berupa Dzikir, Doa bersama dan pembacaan Alquran yang dipimpin oleh Ust. Supriadi, kemudian untuk sholat subuh secara berjamaah dipimpin oleh pendamping atau pengasuh panti asuhan, kemudian setelah itu anak asuh akan melanjutkan aktifitas di sekolah masing-masing. Kemudian setelah bersekolah anak asuh akan melanjutkan aktivitas di panti asuhan dengan sholat ashar secara berjamaah, disusul dengan kegiatan dzikir, doa bersama, dan murojaah, kemudian setelah kegiatan itu anak asuh akan dialihkan untuk kegiatan berkebun di lingkungan panti asuhan, kemudian pada saat memasuki sholat magrib dan isya dipimpin oleh pendamping atau pengasuh panti asuhan, kemudian materi bimbingan karir yang dibawakan oleh Ust. Drs. Muh Hamzah.

4.5 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Kamis dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemandu
Kamis	03.40-04.30	Sahur	Pendamping
	04.30-05.45	Sholat subuh, Kuliah Subuh, Tahfidz	Pendamping
	15.30-16.00	Solat Azar, Dzikir, Doa dan Murojah	Pendampbg
	16.00-17.30	Motivasi Diri	Ust. M. Hatta Reza, S.Pd. M.A.P
	17.30-18.50	Sholat maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya	Pendamping
	19.40-21.30	Bahasa Arab	Ustzh. Nursyamsi El, Zakaria Sima, S.Ag, M. H.

Sumber olahan data peneliti, tahun 2023.

Kemudian pada hari kamis kegiatan anak asuh hampir sama dengan kegiatan pada hari senin, dimana aktivitas anak diawali dengan sahur bersama untuk puasa sunnah kamis, kemudian sholat subuh secara berjamaah dan materi kuliah subuh yang dibawakan oleh pendamping atau pengasuh panti asuhan, kemudian anak asuh akan melanjutkan aktifitas di sekolah masing-masing. Kemudian sholat ashar secara berjamaah, dilanjutkan dengan materi motivasi diri yang dibawakan oleh Ust. Muh Hatta Reza, kemudian sholat maghrib dan isya secara berjamaah dipimpin oleh pengasuh panti asuhan, setelah itu dilaksanakan pembelajaran bahasa arab hingga waktu istirahat.

4.6 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Jumat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemandu
Jumat	03.20-04.30	Qiyamul Lail, Dzikir, doa dan Baca Alquran	Napsur Parman, S.Pd
	04.30-05.45	Sholat Subuh, kuliah subuh, Tahfidz	Pendamping
	11.45-12.40	Sholat Jumat	Pendamping
	15.00-16.00	Sholat Asar, Dzikir, Doa Murojaah	Penda,ping
	16.00-17.30	Tilawah	Ust. Nasruddin, S.pd
	17.30-18.50	Sholat Maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya	Pendamping
	19.40-21.30	Sejarah kebudayaan Islam	Ust. Drs. Muh Yusrifai Yunus, M. Si.

Sumber olahan data peneliti, tahun 2023.

Pada hari jumat aktifitas anak asuh diawali dengan kegiatan Qiyamul lail, berupa, Dzikir, doa bersama dan pembacaan Alquran, yang dipimpin oleh Ust. Napsur Parman, kemudian kegiatan sholat subuh dan kuliah subuh dipimpin oleh pendamping panti asuhan, setelah itu anak asuh akan melanjutkan aktivitas di sekolah masing-masing. Setelah itu dilaksanakan sholat jum'at, sholat ashar secara berjamaah, kemudian setelah sholat ashar dilakukan tilawah dan murojaah yang dipimpin oleh ust. Nasruddin, kemudian sholat maghrib dan isya dipimpin oleh pengasuh panti asuhan, selanjutnya pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dibawakan oleh Drs. Muh. Yusrifai, hingga waktu istirahat.

4.7 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Sabtu dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemandu
Sabtu	03.20-04.30	Qiyamul Lail, Dzikir, doa dan Baca Alquran	Ust. Supriadi
	04.30-05.45	Sholat Subuh, Igra/ Juz	Ust. Muh. Hatta/ Ust Supriadi
	15.00-16.00	Sholat Asar, Dzikir, Doa Kultum	Pendamping
	16.00-17.30	Bahasa Inggris	Naspur Parman, S.Pd.
	17.30-18.50	Sholat Maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya dan Kultum	Pendamping

Sumber olahan data peneliti, tahun 2023.

Pada hari sabtu aktivitas anak diawali dengan Qiyamul Lail, dzikir dan doa bersama, kemudian sholat subuh secara berjamaah disusul dengan pembacaan Alquran, setelah itu anak asuh akan melanjutkan aktifitas di sekolah masing-masing. Setelah itu sholat ashar secara berjamaah dipimpin oleh pendamping atau pengasuh, disusul dengan pembelajaran bahasa Inggris yang dibawakan oleh Naspur Parman, kemudian sholat maghrib dan isya dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh pendamping dan pengasuh, disusul dengan kegiatan kultum menjelang waktu istirahat.

4.8 Tabel Jadwal Kegiatan Hari Ahad dalam Pembentukan Akhlakul Karimah
PantiAsuhan Ridha Muhammadiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemandu
Ahad	04.40-05.45	Sholat subuh, kuliah subuh	Pendamping
	11.30-12.30	Sholat dhuhur	Pendamping
	15.00-16.00	Sholat asar, dzikir dan doa	Pendamping
	16.00-17.30	Pembinaan Karakter	Pengurus,Nasyiatul Aisyiyah
	17.30-18.50	Shalat maghrib	Pendamping
	18.50-19.40	Sholat Isya	Pendamping
	19.40-20-30	Kepesantrenan	Ust. Drs.Kh Mardan

Sumber olahan data peneliti tahun 2023

Pada hari ahad seluruh aktivitas anak berlangsung di lingkungan panti asuhan, diawali dengan sholat subuh berjamaah disusul dengan kegiatan kuliah subuh yang dipimpin oleh pendamping panti asuhan, kemudian sholat dhuhur dan asar dilaksanakan secara berjamaah disusul dengan dzikir dan doa bersama, kemudian bimbingan karakter dibawakan oleh pengurus Nasyiatul Aisyah, kemudian sholat maghrib dan isya dilaksanakan secara berjamaah, disusul dengan pembelajaran dengan materi kepesantrenan yang dibawakan oleh Drs. Kh. Mardan.

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan pembentukan akhlakul karimah anak dapat diketahui bahwa, selain kegiatan keagamaan dilakukan pula program pembentukan akhlak anak dari segi keterampilan dan pemikiran, dapat dilihat dengan adanya program pembelajaran kewirausahaan, bahasa arab, bahasa Inggris, beberapa program kegiatan tersebut agar anak mendapatkan pendidikan tambahan diluar jam sekolah.

Pada saat disekolah anak-anak telah mendapatkan pendidikan, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, hal serupa juga dilakukan di panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang, hal tersebut dapat menambah pengetahuan anak, mengisi

waktu anak asuh dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan bermain.

Pembentukan akhlakul karimah anak-anak di Panti Asuhan, sejumlah strategi dakwah telah menjadi pilar utama untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu strategi yang mendapat perhatian utama adalah metode keteladanan, di mana para pengasuh dan pendidik berperan sebagai contoh positif dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Dampak dari metode ini terlihat melalui kemudahan anak-anak menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma yang diinginkan.

Selain itu, metode pembiasaan juga menjadi bagian integral dari strategi pembentukan akhlak. Konsistensi dalam membiasakan kegiatan positif seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan perilaku sopan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif anak-anak. Hasilnya menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam perilaku dan akhlak mereka.

Pendekatan personal dengan memberikan perhatian menjadi strategi lain yang sukses diterapkan. Pengasuh yang secara bijak memahami kebutuhan dan potensi setiap anak menciptakan lingkungan penuh kasih sayang. Hal ini membantu membentuk hubungan yang kuat dan mendukung dalam proses pembentukan karakter anak-anak.

Metode nasehat juga turut memberikan kontribusi positif dalam pembentukan akhlakul karimah. Nasehat yang disampaikan dengan penuh hikmah dan kesabaran membantu anak-anak untuk merasa didukung dan memahami nilai-nilai positif. Ini berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, berbagai strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan berhasil membawa dampak positif dalam proses pembentukan akhlakul karimah anak-anak. Keteladanan, pembiasaan, perhatian personal, dan nasehat menjadi instrumen strategis yang saling melengkapi, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan karakter positif bagi peserta didik di Panti Asuhan. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan:

“Sebagai ketua panti asuhan, saya merasakan bahwa metode keteladanan memiliki dampak signifikan berdasarkan pengalaman kami sehari-hari. Melalui tindakan dan sikap positif yang kami tunjukkan, kami melihat bahwa anak-anak lebih mudah menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang kami anjurkan. Pengalaman ini menegaskan pentingnya menjadi contoh yang baik bagi mereka.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas tergambar bahwa pengalaman dengan metode keteladanan membawa dampak positif dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak di Panti Asuhan. Tindakan dan sikap positif yang ditunjukkan oleh para pengasuh menjadi contoh yang dapat mudah diserap oleh anak-anak, memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode keteladanan bukan hanya sekedar ajaran, tetapi menjadi landasan konkret dalam membentuk karakter anak-anak, menggambarkan keberhasilan penerapan strategi dakwah dalam mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah.

“Dalam pengalaman pembinaan di panti, metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif anak-anak. Kami secara konsisten membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sopan. Melalui pengalaman ini, kami menyaksikan perubahan positif dalam perilaku dan akhlak anak-anak.”⁶⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif anak-anak di Panti Asuhan. Dengan konsistensi dalam membiasakan aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sopan, pembinaan ini membawa dampak positif yang terlihat dalam perubahan perilaku dan akhlak anak-anak. Kesuksesan implementasi metode pembiasaan mencerminkan pentingnya pendekatan ini dalam memberikan landasan praktis bagi anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan positif sehari-hari. Dengan demikian, strategi dakwah melalui metode pembiasaan memiliki peran signifikan

⁶⁷Jamaluddin Ibrahim, “Ketua Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

⁶⁸Ahmad Dahlan Muchtar, “Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

dalam membentuk akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

“Pengalaman kami dengan metode memberi perhatian membuktikan bahwa pendekatan ini membantu membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak. Dengan memberikan perhatian secara personal, kami dapat lebih baik memahami setiap kebutuhan dan potensi anak-anak, sehingga menciptakan lingkungan penuh kasih sayang.”⁶⁹

Hasil wawancara diatas ditemukan bahwa metode memberi perhatian memiliki dampak positif dalam membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak di Panti Asuhan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pendekatan perhatian personal membantu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Dengan memberikan perhatian secara personal, para pengasuh dapat lebih baik memahami setiap kebutuhan dan potensi anak-anak. Hal ini tidak hanya menciptakan hubungan yang positif antara pengasuh dan anak-anak, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah pada anak-anak. Dengan demikian, strategi dakwah melalui metode memberi perhatian menjadi penting dalam pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

“Sebagai peserta didik di panti, pengalaman saya dengan metode nasehat sangat positif. Nasehat yang disampaikan dengan penuh hikmah dan kesabaran membuat kami merasa didukung dan dipahami. Pengalaman ini membantu membentuk pola pikir dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di panti.”⁷⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman dengan metode nasehat memiliki dampak positif. Nasehat yang disampaikan dengan penuh hikmah dan kesabaran berhasil memberikan dukungan dan pemahaman kepada anak-anak di panti. Pengalaman ini tidak hanya berperan dalam memberikan dukungan, tetapi juga membantu membentuk pola pikir dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di panti. Dengan demikian, strategi dakwah melalui metode nasehat menjadi salah satu

⁶⁹ Muh.Hatta, “Pengasuh Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2023.

⁷⁰Nur Isna “Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

“Sebagai peserta didik di panti, metode kisah Qurani dan Nabawi memberikan pengalaman yang mendalam. Mengalami kisah-kisah tersebut secara langsung, baik dari Al-Qur'an maupun sejarah Nabawi, membuat saya lebih terhubung dengan nilai-nilai keislaman. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang akhlakul karimah dan menjadi pendorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷¹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode kisah Qurani dan Nabawi memberikan pengalaman mendalam. Melalui pengalaman langsung dengan kisah-kisah tersebut, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun sejarah Nabawi, anak-anak di panti merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai keislaman. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang akhlakul karimah, tetapi juga menjadi pendorong bagi mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi dakwah melalui metode kisah Qurani dan Nabawi terbukti efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman pada peserta didik di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

“Pengalaman saya dengan metode hukuman juga memiliki dampak positif dalam pembentukan akhlakul karimah. Melalui konsekuensi yang diterapkan dengan adil dan bijaksana, saya belajar tanggung jawab dan akhirnya memahami konsekuensi dari perbuatan yang tidak baik. Pengalaman ini mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar bagi pembentukan karakter positif seperti memberikan tugas tambahan yang bersifat positif, seperti membantu membereskan lingkungan panti, dapat menjadi hukuman yang mendidik. Mengurangi waktu bermain di tempat tertentu atau partisipasi dalam kegiatan tertentu, menjadi hukuman.”⁷²

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa pengalaman dengan metode hukuman memiliki dampak positif dalam pembentukan akhlakul karimah. Konsekuensi yang diterapkan dengan adil dan bijaksana mendorong anak-anak untuk belajar tanggung jawab dan memahami konsekuensi dari perbuatan yang tidak baik. Pengalaman ini juga menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang

⁷¹Hafizah Dian Fahira “Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023

⁷²Ahmad, “Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang” Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

mendasar bagi pembentukan karakter positif. Penerapan hukuman seperti memberikan tugas tambahan yang bersifat positif, seperti membantu membereskan lingkungan panti, dapat menjadi metode yang mendidik. Dengan demikian, strategi dakwah melalui metode hukuman terbukti memberikan kontribusi positif dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Pembentukan akhlakul karimah anak asuh tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Dalam konteks faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, kita dapat merinci hal ini dengan mengaitkannya dengan Teori R. David dan Teori Dakwah.

Faktor pendukung dapat dianalisis melalui prisma Teori R. David, terutama dalam aspek perencanaan dan kendali. Dalam hal ini, perencanaan strategi dakwah yang matang menjadi faktor pendukung utama. Rencana yang baik akan mencakup langkah-langkah jelas dalam mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah. Selain itu, dukungan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar maupun sarana prasarana, turut berperan dalam menunjang efektivitas strategi dakwah. Evaluasi rutin sebagai bagian dari kendali juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa rencana-rencana tersebut terus relevan dan memberikan dampak positif.

Faktor penghambat dapat dipahami melalui Teori Dakwah, terutama dalam dimensi penyampaian pesan dan respons penerima. Salah satu hambatan mungkin muncul dari ketidaksesuaian pesan dakwah dengan konteks kehidupan anak-anak di panti. Kesenjangan ini dapat menyebabkan kurangnya daya serap dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Kurangnya partisipasi aktif dari anak-anak dalam kegiatan dakwah juga dapat menjadi hambatan. Dalam hal ini, pendekatan dakwah perlu disesuaikan agar lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Dalam rangka mengatasi faktor penghambat, dapat dilakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi. Proses evaluasi yang baik, sebagaimana diterapkan dalam Teori R. David, akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang perlu diperbaiki. Selain itu, penyelarasan pesan dakwah dengan kebutuhan dan konteks anak-anak, sebagaimana disarankan oleh Teori Dakwah, dapat meningkatkan efektivitas pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Hal ini sejalan dengan beberapa ungkapan informan:

"Sebagai ketua panti, saya melihat perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah. Evaluasi rutin membantu kami untuk menjaga agar rencana pembentukan akhlak tetap terkendali dan sesuai dengan tujuan dakwah. Ini menjadi faktor pendukung utama untuk mencapai hasil yang diinginkan."⁷³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan yang matang memainkan peran sentral dalam kesuksesan strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah. Para responden, termasuk ketua panti, menegaskan bahwa melalui perencanaan yang cermat, pesan dakwah dapat disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak panti. Dalam wawancara tersebut, ketua panti menyampaikan pentingnya memastikan bahwa setiap langkah dalam pembentukan akhlak memiliki rencana yang terstruktur.

Selain itu, evaluasi rutin juga diakui sebagai instrumen krusial dalam memastikan keberlanjutan dan konsistensi strategi dakwah. Melalui proses evaluasi, panti dapat mengidentifikasi area perbaikan, menilai dampak nyata dari strategi yang diimplementasikan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hal ini menciptakan siklus umpan balik yang terus-menerus, memastikan bahwa setiap aspek dari pembentukan akhlakul karimah tetap sesuai dengan visi dan misi panti.

⁷³Jamaluddin Ibrahim, "Ketua Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

"Dalam pengalaman saya sebagai pembina, faktor pendukung yang sangat berperan adalah konsistensi dalam menerapkan strategi dakwah. Kami memastikan bahwa anak-anak terbiasa dengan aktivitas keagamaan sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Namun, tantangan muncul ketika pesan dakwah kurang sesuai dengan realitas anak-anak. Oleh karena itu, penyesuaian pesan menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut."⁷⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa konsistensi dalam menerapkan strategi dakwah memainkan peran kritis dalam membentuk kebiasaan positif anak-anak. Dengan menjaga konsistensi dalam aktivitas keagamaan harian, seperti shalat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, anak-anak menjadi terbiasa dengan nilai-nilai agama. Meskipun demikian, pembinaan juga mengakui bahwa pesan dakwah yang kurang sesuai dengan realitas anak-anak dapat menjadi hambatan.

Dalam mengatasi tantangan ini, penyesuaian pesan dakwah menjadi langkah strategis. Artinya, pesan-pesan tersebut harus disampaikan dengan mempertimbangkan realitas dan kebutuhan anak-anak. Pembinaan yang memahami dinamika kehidupan anak-anak di panti asuhan menerapkan strategi penyesuaian pesan dakwah agar tetap relevan. Dengan demikian, konsistensi dalam implementasi strategi dakwah, bersama dengan penyesuaian pesan, membentuk kombinasi efektif untuk membimbing anak-anak menuju pembentukan akhlakul karimah yang lebih baik.

"Dalam peran saya sebagai pengasuh, saya menemukan bahwa evaluasi strategi dakwah membantu kami untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi anak-anak. Melalui evaluasi, kami dapat menciptakan lingkungan penuh kasih sayang yang mendukung pembentukan akhlakul karimah. Namun, tantangan muncul ketika anak-anak kurang aktif dalam kegiatan dakwah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih menarik perlu diterapkan."⁷⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi strategi dakwah memiliki dampak positif dalam membentuk lingkungan yang mendukung

⁷⁴ Ahmad Dahlan Muchtar, "Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

⁷⁵ Muh.Hatta, "Pengasuh Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2023.

pembentukan akhlakul karimah. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas strategi dakwah, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami kebutuhan dan potensi anak-anak secara lebih mendalam. Dengan demikian, pengasuh dapat menciptakan lingkungan penuh kasih sayang yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

Tantangan yang muncul terkait kurangnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan dakwah menyoroti pentingnya menerapkan pendekatan yang lebih menarik. Hal ini bisa melibatkan penggunaan metode dakwah yang lebih kreatif, seperti permainan edukatif, cerita interaktif, atau kegiatan kelompok yang lebih dinamis. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih menarik, diharapkan anak-anak akan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah, sehingga tujuan pembentukan akhlakul karimah dapat dicapai dengan lebih efektif.

"Sebagai peserta didik di panti, saya merasakan bahwa perencanaan yang matang dari pihak pengelola menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembentukan akhlakul karimah. Namun, saya dan teman-teman juga merasa lebih terlibat ketika pesan-pesan dakwah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari kami. Hal ini membuat proses pembentukan karakter terasa lebih relevan dan menarik."⁷⁶

Hasil wawancara di atas mencerminkan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembentukan akhlakul karimah. Meskipun perencanaan yang matang menjadi landasan utama, penyesuaian pesan dakwah dengan realitas anak-anak memberikan dampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan efektivitas strategi dakwah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkesan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesesuaian pesan dakwah dengan kehidupan sehari-hari juga memberikan dimensi praktis yang membuat pembentukan karakter lebih nyata dan terkoneksi dengan pengalaman peserta didik di panti.

"Evaluasi strategi dakwah membantu kami melihat hasil nyata dari upaya yang dilakukan oleh pengelola panti. Melihat perubahan positif dalam diri kami

⁷⁶Nur Isna "Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

membawa kebanggaan dan kebahagiaan. Namun, tantangan muncul ketika pesan-pesan agama kurang tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman kami terhadap nilai-nilai agama."⁷⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi strategi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan kemajuan, tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi peserta didik di panti. Pemahaman bahwa perubahan positif dapat terlihat dan diukur melalui evaluasi memberikan dorongan semangat untuk terus berkomitmen pada pembentukan akhlakul karimah. Sementara itu, pengakuan akan tantangan dalam menyampaikan pesan agama menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih interaktif untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, strategi dakwah yang mengintegrasikan elemen interaktif dapat lebih efektif dalam mentransmisikan pesan-pesan agama kepada peserta didik, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan.

"Sebagai anak panti, saya merasakan bahwa konsistensi dalam menerapkan strategi dakwah menjadi faktor penting dalam membentuk akhlakul karimah. Namun, ada situasi di mana pesan dakwah kurang sesuai dengan kebutuhan dan realitas kami. Evaluasi dan penyesuaian menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut dan membuat pembentukan akhlak lebih efektif."⁷⁸

Hasil wawancara mencerminkan pemahaman Anda sebagai anak panti tentang pentingnya konsistensi dalam menerapkan strategi dakwah untuk membentuk akhlakul karimah. Meskipun strategi ini memberikan fondasi yang kuat, Anda mengakui adanya situasi di mana pesan dakwah kurang sesuai dengan kebutuhan dan realitas sehari-hari anak-anak panti. Evaluasi dan penyesuaian strategi dakwah menjadi langkah kritis dalam mengatasi hambatan tersebut, memastikan bahwa pembentukan akhlak tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, hasil wawancara menyoroti pentingnya siklus evaluasi dan penyesuaian sebagai sarana untuk menjaga agar pesan agama dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan realitas anak-anak panti, menghasilkan pembentukan akhlakul karimah yang lebih efektif dan relevan.

⁷⁷ Hafizah Dian Fahira, "Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023

⁷⁸ Ahmad, "Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

a. Evaluasi Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

Evaluasi strategi dakwah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang memiliki peran sentral dalam mengukur efektivitas dan dampak program pembinaan. Dalam konteks teori R. David, evaluasi ini dapat dihubungkan dengan konsep perencanaan dan kendali (planning and control). Evaluasi berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan pembentukan akhlakul karimah telah tercapai. Dengan memonitor dan menilai implementasi strategi dakwah, pengelola panti dapat mengidentifikasi apakah langkah-langkah yang diambil sesuai dengan rencana awal dan melakukan koreksi jika diperlukan.

Secara teoritis, evaluasi juga dapat terkait dengan prinsip-prinsip dakwah, khususnya dalam memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima. Teori dakwah menekankan pentingnya kesesuaian antara pesan dakwah dengan konteks penerima. Evaluasi dalam konteks ini akan menilai sejauh mana pesan-pesan keagamaan dan moral telah tersampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh anak-anak panti.

Selain itu, evaluasi strategi dakwah juga dapat dipahami dalam dimensi teori pengembangan organisasi. Dalam teori dakwah, panti asuhan dianggap sebagai organisasi yang membutuhkan pengembangan berkelanjutan. Evaluasi strategi dakwah menjadi landasan untuk mengidentifikasi area pengembangan yang perlu ditingkatkan atau disempurnakan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur kesuksesan saat ini tetapi juga sebagai panduan untuk mengarahkan pengembangan jangka panjang.

Terakhir, evaluasi strategi dakwah dapat dianalisis dalam konteks keberlanjutan. Teori dakwah mengajarkan pentingnya menjaga kesinambungan pesan keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana nilai-nilai tersebut terus hidup dan berkembang di kalangan

anak-anak panti dalam jangka panjang. Evaluasi yang berkelanjutan dapat menciptakan basis yang kuat untuk pembaruan strategi dakwah guna meningkatkan efektivitas pembentukan akhlakul karimah anak-anak. Hal ini sejalan ungkapan beberapa informan:

"Pribadi saya sering menggunakan checklist sebagai alat evaluasi, terutama dalam pengumpulan data kualitatif. Sebagai contoh, dalam proses observasi pada pembentukan akhlak, saya menyusun checklist yang mencakup aspek seperti salam dan jabat tangan saat bertemu orang lain, serta akhlak terhadap orang tua. Checklist ini membantu saya untuk mencatat apakah anak-anak sudah menjalankan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti memberikan salam kepada jamaah di mesjid. Setiap pelanggaran atau kesalahan yang tercatat dalam checklist menjadi catatan pribadi, memberikan informasi yang berguna untuk pembinaan selanjutnya. Dengan adanya checklist, kami dapat lebih mudah melacak perkembangan dan mengetahui area di mana anak-anak perlu lebih diperhatikan dalam pembentukan akhlakul karimah."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi anak di panti asuhan Ridha Muhammadiyah dengan melakukan pengawasan langsung kepada anak, pengawasan tersebut dilakukan untuk menilai apakah anak telah mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua, Ketika anak telah menunjukkan etika yang baik maka akan diberikan ceklis pada catatan penilaian anak.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Ahmad dahlan, Bapak Jamaluddin juga mengatakan bahwa

".Setiap anak di sini punya buku kepribadian, dan setiap kali ada yang kurang pantas atau pelanggaran, langsung dicatat di buku itu. Jadi, kita bisa pantau perkembangan mereka, dan anak-anak juga tahu konsekuensi dari tindakan yang kurang baik. Ini cara kami untuk menjaga agar pesan-pesan moral dan agama terus berdampak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi ini membantu kami memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah

⁷⁹ Ahmad Dahlan Muchtar, "Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

tetap terjaga dan berkelanjutan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang."⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap anak dilakukan menggunakan buku pengawasan, tiap tindakan anak yang sudah beretika baik atau belum beretika baik akan dicatat di buku pengawasan tersebut, namun apabila ada anak yang terus menerus melakukan pelanggaran, dilakukan banyak cara agar anak tersebut dapat berubah namun belum juga menunjukkan perubahan. Maka, dengan keterpaksaan anak tersebut akan dipulangkan ke rumahnya.

b. Proses Audit Internal, eksternal, dan menetapkan sasaran jangka panjang.

Proses audit internal dan eksternal, sebagai tahapan awal dalam strategi pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, menandakan pentingnya evaluasi diri dalam mengarahkan perbaikan dan peningkatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesadaran yang mendalam terhadap kondisi panti, melalui evaluasi ini, memberikan dorongan untuk terus meningkatkan panti sesuai dengan tujuan dakwah. Langkah selanjutnya mencakup penetapan sasaran jangka panjang terkait pembentukan akhlak anak-anak, memberikan kepuasan dan kedamaian batin kepada pengelola.

Selain itu, strategi pembentukan akhlakul karimah diimplementasikan melalui strategi dakwah yang berhasil. Melihat hasil nyata dari penerapan strategi tersebut membawa kebanggaan dan kebahagiaan. Anak-anak yang tumbuh dengan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah menandakan keberhasilan upaya pembina dan pengelola panti. Kesuksesan ini menggambarkan bahwa setiap langkah kecil dalam strategi pembentukan akhlak memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan spiritual dan moral anak-anak. Keseluruhan, strategi ini mencerminkan komitmen

⁸⁰Jamaluddin Ibrahim, "Ketua Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

penuh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan membimbing anak-anak panti menuju akhlakul karimah yang lebih baik.

"Proses audit internal dan eksternal memberikan saya rasa waspada yang mendalam. Evaluasi diri ini penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan panti asuhan agar sesuai dengan tujuan dakwah. Rasa tanggung jawab dan kepedulian ini mendorong saya untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pembenahan panti asuhan."⁸¹

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa proses audit internal dan eksternal memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab pengelola panti asuhan. Evaluasi diri secara berkala membuka ruang untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, memicu rasa waspada terhadap potensi perbaikan. Kesadaran ini menjadi landasan bagi pengelola untuk merasa bertanggung jawab terhadap perbaikan dan peningkatan panti asuhan agar sesuai dengan tujuan dakwah. Keinginan untuk terlibat aktif dalam pengembangan dan pembenahan panti asuhan juga mencerminkan respons positif terhadap hasil audit dan evaluasi diri, menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak di bawah asuhan mereka.

"Menetapkan sasaran jangka panjang terkait dengan pembentukan akhlak anak-anak memberikan saya kepuasan dan kedamaian batin. Melihat perkembangan positif mereka menuju karakter Islami membawa rasa haru dan bahagia. Saya yakin bahwa setiap langkah kecil yang kita ambil akan membawa dampak besar pada masa depan mereka."⁸²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses evaluasi diri, baik melalui audit internal maupun eksternal, memberikan pemahaman yang mendalam dan rasa waspada terhadap kondisi panti asuhan. Evaluasi tersebut dianggap penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan panti asuhan agar sesuai dengan tujuan dakwah. Rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap perbaikan panti asuhan mendorong untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pembenahan.

⁸¹ Ahmad Dahlan Muchtar, "Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 23 Oktober 2023.

⁸² Muh.Hatta, "Pengasuh Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2023.

"Melihat hasil nyata dari strategi dakwah yang diterapkan memberikan saya kebanggaan dan kebahagiaan. Melihat anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah membawa perasaan pencapaian dan makna mendalam dalam perjalanan dakwah di panti asuhan. Ini menjadi bukti bahwa upaya keras kita tidak sia-sia."⁸³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa melihat hasil nyata dari strategi dakwah yang diterapkan memberikan kebanggaan dan kebahagiaan. Menyaksikan anak-anak tumbuh dengan menginternalisasi nilai-nilai agama dan akhlakul karimah membawa perasaan pencapaian dan makna mendalam dalam perjalanan dakwah di panti asuhan. Hal ini menjadi bukti bahwa upaya keras yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual dan moral anak-anak.

1. Memberikan Sanksi

Selain mencatat etika anak asuh, panti asuhan Ridha Muhammadiyah juga memberikan sanksi dan larangan terhadap anak asuh yang melakukan pelanggaran, jenis sanksi yang digunakan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh anak, adapun sanksi pelanggaran yang diberlakukan di panti asuhan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Larangan:

1. Setiap anak asuh dilarang membawa HP ke asrama kecuali ada kebutuhan pembelajaran dari sekolah
2. Setiap anak asuh dilarang membuat keributan (berteriak keras, menyembunyikan benda yang terlampau nyaring), pertengkaran, saling mencemooh, dan lain sebagainya.
3. Setiap anak asuh tidak boleh menumpuk pakaian yang kotor.
4. Setiap anak asuh dilarang mencuci pakaian pada malam hari sehingga mengganggu kegiatan belajar dan istirahat.
5. Setiap anak asuh dilarang membuang makanan dan sampah di sembarang tempat.

⁸³ Jamaluddin Ibrahim, "Ketua PantiAsuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang" Wawancara peneliti di PantiAsuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2023.

6. Setiap anak asuh tidak boleh membawa teman (bukan anak panti), keluarga, tamu, ke kamar kecuali atas izin pengasuh / pengurus panti dan anak asuh tersebut hari berani bertanggung jawab apabila ada kejadian yang tidak diinginkan.
 7. Setiap anak asuh tidak boleh menghina dan menyakiti temannya yang lain.
 8. Setiap anak asuh dilarang menggunakan bahasa daerah tertentu yang tidak dimengerti oleh orang lain.
 9. Setiap anak asuh dilarang menyimpan senjata tajam dengan alasan apapun.
 10. Setiap anak asuh tidak boleh merokok, minum minuman keras, main kartu, judi, dan taruhan dalam bentuk apapun baik didalam maupun diluar panti.
 11. Setiap anak asuh dilarang bertato, semir rambut pirang, dan lain lain yang tidak mencerminkan sikap seorang muslim.
 12. Setiap anak asuh dilarang nonton TV, kecuali sesuai dengan jadwal atau mendapat izin dari pengasuh/pengurus.
 13. Setiap anak asuh tidak boleh memakai barang temannya tanpa seizin yang punya.
 14. Setiap anak asuh tidak boleh mencuri barang temannya tanpa se izin yang punya.
 15. Setiap anak asuh dilarang pindah kamar kecuali atas izin dan perintah pengasuh/pengurus.
 16. Setiap anak asuh dilarang makan di dalam kamar.
 17. Setiap anak asuh dilarang menyimpan dan menonton gambar/ film porno.
 18. Setiap anak asuh dilarang melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan perbuatan lain yang tidak pantas dilakukan.
- b. Sanksi:
1. Diberikan peringatan dan nasehat bagi pelanggaran-pelanggaran ringan.
 2. Dihukum dengan hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang sifatnya memberikan efek jera kepada anak, seperti membersihkan kamar mandi, mengepel, menyapu halaman, dan lain sebagainya.

3. Dilakukan penyitaan terhadap barang-barang yang tidak pantas dimiliki dan disimpan oleh anak.
4. Dilaporkan kepada pihak yang berwajib apabila telah terbukti melakukan pelanggaran berat berupa pemukulan pada penghuni panti , pencurian, perjudian, tindak pidana lainnya.
5. Dikembalikan kepada orang tua atau wali jika sudah melakukan pelanggaran-pelanggaran berat.⁸⁴

Pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui serta mencari tahu penyebab kesalahan dan pelanggaran anak asuh, serta meminimalisir kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran yang dapat terjadi, namun sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan, pengasuh panti asuhan juga memiliki keterbatasan dalam melakukan pembentukan akhlakul karimah anak, pengasuh akan terus melakukan perbaikan terhadap anak yang melakukan pelanggaran, mulai dari memberikan nasihat, hingga hukuman bagi anak yang melanggar aturan panti asuhan, namun apabila telah dilakukan pembenahan terus-menerus namun belum memberikan perubahan maka, dengan terpaksa anak akan dikembalikan ke tempat tinggal semulanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Strategi dakwah yang difokuskan pada Metode Keteladanan dan Metode Nasehat di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah menunjukkan pendekatan yang holistik dalam pembentukan karakter anak-anak. Metode Keteladanan melibatkan peran para pengasuh dan guru sebagai contoh nyata bagi anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku positif, integritas, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, para pengasuh menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai akhlakul karimah

⁸⁴Sumber data Profil , Kantor Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten and Enrekang .

dapat diinternalisasi oleh anak-anak. Pendekatan ini mengakui bahwa keteladanan memiliki dampak yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku anak.

Selain itu, Metode Nasehat menjadi instrumen penting dalam strategi dakwah ini. Penerapan Metode Nasehat memungkinkan para pengasuh untuk berkomunikasi secara langsung dengan anak-anak, memberikan arahan, dan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama. Melalui dialog dan nasehat yang bijaksana, anak-anak dapat memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dan meresapi makna akhlakul karimah. Dalam konteks ini, Metode Pembiasaan diimplementasikan untuk menguatkan pesan-pesan positif yang disampaikan melalui nasehat, sehingga anak-anak dapat secara konsisten mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Metode Pembiasaan menekankan konsistensi dalam mengulang tindakan atau kebiasaan positif. Ini berarti tidak hanya menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah melalui kata-kata, tetapi juga memastikan anak-anak secara aktif terlibat dalam prakteknya. Metode ini menciptakan pola perilaku positif yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian alam bawah sadar mereka.

Strategi dakwah yang menitikberatkan pada Metode Keteladanan, Metode Nasehat, dan Metode Pembiasaan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah secara erat terkait dengan teori *Tazkiyatun Nafs*. Teori ini, dalam konteks strategi dakwah, mencerminkan upaya sistematis untuk membersihkan dan menyucikan jiwa anak-anak dari sifat-sifat negatif yang dapat menghambat pertumbuhan spiritual. Penggunaan Metode Keteladanan dengan melibatkan pengasuh sebagai contoh nyata menunjukkan upaya konkret untuk memberikan teladan positif yang dapat menginspirasi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Metode Nasehat dalam strategi dakwah juga terkait dengan prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs*. Proses nasehat membuka ruang untuk refleksi diri, introspeksi, dan pemahaman lebih dalam terkait nilai-nilai agama. Dengan memberikan nasehat yang

bijaksana, pengasuh menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk merenungkan perilaku dan tindakan mereka, serta mendorong mereka untuk terus melakukan perbaikan diri. Dalam konteks *Tazkiyatun Nafs*, metode ini menjadi alat yang efektif untuk membersihkan jiwa anak-anak dari sikap-sikap negatif dan membimbing mereka menuju kesempurnaan moral dan spiritual. Dengan demikian, strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah menggambarkan implementasi praktis dari teori *Tazkiyatun Nafs* dalam membentuk karakter anak-anak panti.

a. Metode dalam strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah

Metode Kisah Qurani dan Nabawi yang diimplementasikan dalam strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam konteks teori *Tazkiyatun Nafs*. Kisah-kisah Qurani dan Nabawi, dengan memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan para nabi dan tokoh-tokoh agama, membentuk pemahaman dan kesadaran spiritual pada anak-anak. Teori *Tazkiyatun Nafs* menekankan perlunya membersihkan jiwa dari sifat-sifat negatif dan memperkuat sifat-sifat positif. Dalam hal ini, kisah-kisah tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang diharapkan dapat menginspirasi perubahan positif dalam perilaku anak-anak.

Penerapan Metode Kisah Qurani dan Nabawi dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan pembelajaran moral. Melalui kisah-kisah tersebut, anak-anak dapat meresapi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan ketabahan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mereka dapat mengembangkan kesadaran moral dan memperkuat aspek spiritualitas dalam diri mereka. *Tazkiyatun Nafs*, sebagai teori pembentukan akhlak, mengarahkan agar individu membentuk karakter yang bersih dan penuh dengan nilai-nilai luhur, dan penerapan metode ini di dalam strategi dakwah menjadi salah satu langkah efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Kisah-kisah Qurani dan Nabawi juga memiliki daya tarik emosional yang kuat. Teori *Tazkiyatun Nafs* menekankan perlunya mencapai pemurnian jiwa dan

emosi. Dengan mengeksplorasi kisah-kisah yang penuh makna, anak-anak dapat mengalami proses emosional yang mendalam. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip tazkiyah, di mana penyucian jiwa tidak hanya mencakup aspek-aspek rasional, tetapi juga dimensi emosional. Dengan demikian, Metode Kisah Qurani dan Nabawi tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga secara bersamaan membentuk dimensi emosional anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs*.

b. Pentingnya Strategi Sentimentil

Pentingnya strategi sentimentil dalam konteks Pantu Asuhan Ridha Muhammadiyah dapat dihubungkan dengan konsep kepemimpinan dalam teori R. David. Teori R. David menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, ketua pantu yang menerapkan strategi sentimentil menunjukkan gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi dan membimbing anak-anak pantu dengan cara yang positif.

Strategi sentimentil, dengan mengutamakan kelembutan dan hikmah dalam memberikan nasihat, menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa didukung dan dipahami secara emosional. Hal ini sesuai dengan teori R. David yang menyoroti pentingnya memahami kebutuhan dan harapan anggota organisasi. Ketua pantu yang memahami secara emosional anak-anak di bawah asuhan mereka dapat membentuk hubungan yang lebih erat dan efektif.

Dampak mendalam yang dihasilkan dari strategi sentimentil pada pembentukan karakter anak-anak di Pantu Asuhan Ridha Muhammadiyah sejalan dengan konsep manajemen strategi menurut teori Fred R. David. Dalam teori manajemen strategi, pengaruh pemimpin dalam membentuk budaya organisasi sangat penting, dan strategi sentimentil yang diterapkan oleh ketua pantu dapat dianggap sebagai metode kepemimpinan yang efektif. Melalui kelembutan dan hikmah, ketua pantu menciptakan norma-norma positif yang diinginkan, mencerminkan konsep budaya organisasi yang diadvokasi oleh teori manajemen strategi. Selain itu, penerapan strategi sentimentil dapat dikaitkan dengan prinsip motivasi dalam teori R.

David. Anak-anak panti yang menerima nasihat dengan kelembutan akan lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku dan menginternalisasi nilai-nilai positif, sejalan dengan prinsip-prinsip motivasi dalam manajemen strategi. Dengan demikian, strategi sentimental tidak hanya relevan dalam konteks pembentukan karakter, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategi yang menekankan peran pemimpin dan motivasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, strategi sentimental juga dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan psikologis anak-anak. Teori R. David menekankan perlunya organisasi untuk beradaptasi dengan kebutuhan anggotanya. Strategi sentimental yang menyesuaikan pendekatan kepemimpinan dengan kebutuhan emosional anak-anak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan spiritual mereka.

Secara keseluruhan, pentingnya strategi sentimental dalam Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah mencerminkan penerapan konsep kepemimpinan, motivasi, dan adaptasi dari teori R. David dalam konteks strategi dakwah dan pembinaan karakter anak-anak.

c. Pengalaman dengan Metode Rasional dalam Konteks Keagamaan

Pengalaman dengan metode rasional, terutama dalam konteks keagamaan, menggambarkan pendekatan yang lebih terstruktur dan rasional dalam strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah. Dalam strategi dakwah tersebut, pendekatan rasional dapat dihubungkan dengan konsep *Tazkiyatun Nafs* dan teori R. David yang menekankan pada pemahaman, penjelasan, dan rasionalisasi sebagai kunci untuk membentuk karakter dan mencapai tujuan organisasi.

Penerapan strategi rasional dalam konteks keagamaan dapat dikaitkan dengan *Tazkiyatun Nafs*, di mana individu berusaha mencapai pemurnian jiwa melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Melalui metode ini, anak-anak panti diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, tujuan akhir

pembentukan akhlakul karimah, dan konsekuensi positif dari menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep strategi dakwah juga dapat diterapkan dalam konteks penggunaan metode rasional. Strategi dakwah memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan agama secara efektif kepada anak-anak panti, dan pendekatan rasional memberikan dasar yang kuat untuk merinci nilai-nilai agama secara sistematis. Penjelasan yang rasional membantu anak-anak memahami logika di balik ajaran agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan mereka terhadap pesan dakwah.

Dalam teori R. David, pendekatan rasional dapat dikorelasikan dengan konsep motivasi dan pengaruh pemimpin. Pemimpin panti yang menerapkan strategi rasional dalam konteks keagamaan dapat memotivasi anak-anak untuk memahami dan mengadopsi nilai-nilai agama dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip motivasi dalam teori R. David yang menunjukkan bahwa penjelasan dan pemahaman yang jelas dapat meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut, penerapan strategi rasional dapat dilihat sebagai bagian dari evaluasi strategi dakwah. Dengan memberikan penjelasan yang rasional, pemimpin panti dapat mengukur pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama dan melihat sejauh mana pesan dakwah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan dan perbaikan jangka panjang dalam strategi dakwah.

Dengan demikian, pengalaman dengan metode rasional dalam konteks keagamaan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah mencerminkan integrasi prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs* dan teori R. David dalam upaya membentuk akhlakul karimah anak-anak melalui strategi dakwah yang efektif dan rasional.

d. Peran Strategi Indrawi, Terutama Melalui Kegiatan Tadabbur Alam

Strategi indrawi, dengan fokus pada kegiatan Tadabbur Alam, menjadi suatu pendekatan yang memberikan dampak mendalam pada pembentukan akhlakul karimah anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah. Kegiatan Tadabbur Alam

mencerminkan penerapan konsep strategi dakwah yang holistik dan menyeluruh, yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs* dan memanfaatkan pengalaman indrawi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter.

Dalam konteks *Tazkiyatun Nafs*, kegiatan Tadabbur Alam dapat dihubungkan dengan konsep *Tajalli* dan *Tahalli*. Melalui pengamatan dan kontemplasi terhadap keindahan alam, anak-anak diajak untuk merenung dan memahami kebesaran Allah, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterhubungan spiritual mereka. Proses ini merupakan bagian dari upaya untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dan memperkaya dimensi spiritual dalam diri anak-anak.

Konsep kegiatan Tadabbur Alam juga dapat dikaitkan dengan teori R. David tentang kepemimpinan dan pengaruh lingkungan. Pemimpin panti, melalui penerapan strategi indrawi ini, menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan anak-anak merasakan keajaiban alam dan mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan teori R. David yang menekankan peran lingkungan dalam membentuk budaya organisasi dan memotivasi individu.

Pentingnya kegiatan Tadabbur Alam juga mencerminkan relevansi dengan strategi dakwah yang saya kembangkan. Strategi dakwah tidak hanya berfokus pada aspek pemahaman dan penjelasan rasional, tetapi juga melibatkan pengalaman indrawi untuk memperkaya pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama. Dengan merasakan keindahan dan kebesaran alam, diharapkan anak-anak dapat membangun keterhubungan yang lebih dalam dengan nilai-nilai spiritual.

Lebih lanjut, strategi indrawi dengan kegiatan Tadabbur Alam dapat dianggap sebagai bentuk evaluasi terhadap kesuksesan dakwah. Melalui partisipasi anak-anak dalam kegiatan ini, pemimpin panti dapat menilai sejauh mana pesan dakwah telah tercermin dalam pandangan dan pengalaman anak-anak terhadap alam. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih baik dan peningkatan pemahaman spiritual anak-anak.

Dengan demikian, peran strategi indrawi, terutama melalui kegiatan Tadabbur Alam, menciptakan pengalaman mendalam yang memperkaya dimensi spiritual anak-

anak panti. Strategi ini tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip *Tazkiyatun Nafs*, tetapi juga menunjukkan keterkaitan yang erat dengan konsep strategi dakwah yang mencakup berbagai pendekatan untuk membentuk karakter dan memperdalam pemahaman agama.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak

Pentingnya pengawasan dan evaluasi terhadap anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah. Proses pengawasan dan evaluasi, baik melalui pengamatan langsung maupun buku pengawasan, mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam konteks *Tazkiyatun Nafs*, pengawasan ini dapat diartikan sebagai implementasi konsep *muraja'ah*, di mana introspeksi dan peninjauan diri menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter anak-anak.

Penerapan metode hukuman yang bijaksana juga relevan dalam pembentukan akhlakul karimah. Teori *Tazkiyatun Nafs* menekankan konsekuensi atas perbuatan, dan penerapan hukuman yang bijaksana sesuai dengan prinsip keadilan menjadi faktor pendukung. Hukuman yang diterapkan secara bijaksana membimbing anak-anak menuju kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka, memfasilitasi proses tazkiyah dan pembentukan karakter positif.

Dampak dari proses audit internal dan eksternal pada Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah mencerminkan faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak, seiring dengan prinsip-prinsip Manajemen Strategi menurut teori Fred R. David. Proses audit dalam konteks manajemen strategi berperan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas strategi dakwah dan mengukur sejauh mana pencapaian tujuan organisasi. Audit internal memberikan wawasan mendalam terkait implementasi strategi, manajemen sumber daya, dan ketaatan terhadap norma-norma etika dan moral internal organisasi. Sementara itu, audit eksternal memberikan

perspektif independen yang membantu mengidentifikasi dampak strategi dakwah pada lingkungan eksternal dan menilai sejauh mana organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan eksternal. Oleh karena itu, melalui penerapan prinsip-prinsip Manajemen Strategi, proses audit internal dan eksternal tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengoptimalkan strategi dakwah guna mendukung pembentukan karakter anak-anak secara holistik.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah melibatkan proses pengawasan, penerapan hukuman yang bijaksana, dan evaluasi melalui audit internal dan eksternal. Dengan memastikan adanya kontrol dan evaluasi yang baik, panti dapat terus mengarahkan anak-anak menuju pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

a. Konsistensi Pelaksanaan Strategi Dakwah

Konsistensi pelaksanaan strategi dakwah merupakan unsur kritis dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah. Teori R. David tentang perencanaan dan keberlanjutan strategis dapat menjadi panduan penting dalam memahami konsep konsistensi ini. Menurut R. David, konsistensi dalam implementasi strategi dakwah dapat memperkuat fondasi pembentukan karakter anak-anak. Perencanaan yang matang dan perhatian terhadap keberlanjutan menjadi landasan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks Teori Tazkiyatun Nafs, konsistensi pelaksanaan strategi dakwah dapat dilihat sebagai langkah integral dalam perjalanan pemurnian jiwa anak-anak. Pemurnian jiwa ini memerlukan ketekunan dan konsistensi dalam meninggalkan kebiasaan buruk dan memperkuat kebiasaan baik. Kegiatan harian yang terencana, seperti sholat, pengajaran mengaji, dan interaksi sosial, dapat membantu menciptakan konsistensi dalam menjalankan strategi dakwah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Tazkiyatun Nafs.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, faktor pendukung konsistensi pelaksanaan strategi dakwah mencakup komitmen pengelola panti, peran para pembina, serta keberlanjutan program kegiatan harian. Faktor-faktor ini membuktikan bahwa perencanaan yang matang dan konsistensi dalam pelaksanaan strategi dakwah memberikan dampak positif pada pembentukan akhlakul karimah anak-anak. Sebaliknya, tantangan muncul ketika terjadi ketidaksesuaian pesan dakwah dengan realitas anak-anak atau ketika kurangnya komitmen dalam menjalankan strategi dakwah.

Ketika konsistensi pelaksanaan strategi dakwah terjaga, terlihat peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai agama, perubahan positif dalam perilaku, dan terbentuknya karakter yang baik pada anak-anak panti. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar strategi dakwah tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah.

b. Dampak Proses Audit Internal dan Eksternal

Proses audit internal dan eksternal menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pengelola terhadap berbagai aspek, termasuk efektivitas strategi dakwah, manajemen keuangan, dan kepatuhan terhadap etika. Dengan melakukan evaluasi mendalam, pengelola dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan strategi dakwah. Kesadaran ini merupakan landasan penting dalam perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.

Penerapan audit internal dan eksternal juga mencerminkan tanggung jawab pengelola terhadap pelaksanaan strategi dakwah. Dalam teori R. David, konsep kontrol mengacu pada upaya organisasi untuk memastikan bahwa rencana-rencana yang telah dibuat dijalankan sesuai dengan tujuan. Audit menjadi bentuk kontrol yang membantu menilai sejauh mana strategi dakwah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kaitannya dengan teori R. David sangat relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya kontrol dan evaluasi sebagai bagian integral dari manajemen

organisasi. Audit internal dan eksternal menjadi alat konkrit yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kontrol dan evaluasi sesuai dengan teori R. David. Kesadaran yang ditingkatkan dan tanggung jawab yang diperkuat melalui proses audit mendukung efektivitas pengelolaan strategi dakwah.

Lebih dari itu, dampak proses audit juga sejalan dengan konsep manajemen modern yang menekankan akuntabilitas dan transparansi. Proses audit membantu menciptakan lingkungan di mana pengelola panti asuhan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen kontemporer yang menempatkan pentingnya tanggung jawab dan keberlanjutan dalam konteks organisasi.

Dalam penelitian, temuan menunjukkan bahwa melalui proses audit, kesadaran pengelola panti asuhan terhadap pentingnya efektivitas strategi dakwah semakin meningkat. Kesadaran ini melahirkan tanggung jawab untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, temuan penelitian mendukung bahwa proses audit internal dan eksternal bukan hanya merupakan alat evaluasi, tetapi juga pendorong untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam implementasi strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

c. Pentingnya Pengawasan dan Evaluasi Terhadap Anak-anak

Pentingnya pengawasan dan evaluasi terhadap anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah menunjukkan komitmen untuk memastikan pembentukan akhlakul karimah berjalan dengan baik. Proses pengawasan, baik melalui pengamatan langsung atau melalui buku pengawasan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan akhlak anak-anak. Dalam konteks teori *Tazkiyatun Nafs*, pengawasan ini dapat dihubungkan dengan konsep muraja'ah, yaitu introspeksi atau peninjauan diri secara berkala.

Proses pengawasan langsung memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung interaksi anak-anak dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan prinsip *Tazkiyatun Nafs* yang menekankan pada pemantauan dan pemahaman terhadap

perilaku individu. Melalui pengawasan langsung, para pengelola panti dapat mengidentifikasi potensi masalah atau area perbaikan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Penggunaan buku pengawasan sebagai alat evaluasi memberikan dimensi sistematis dalam melacak perkembangan akhlakul karimah. Pemberian ceklis pada catatan penilaian anak mencerminkan upaya evaluasi yang kontinyu dan terstruktur. Dalam perspektif *Tazkiyatun Nafs*, buku pengawasan dapat dianggap sebagai instrumen untuk memfasilitasi tahap *Takhalli* dan *Tahalli*. Penilaian yang dilakukan secara berkala memungkinkan pengelola panti untuk merancang program pengembangan diri yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Pentingnya pengawasan dan evaluasi juga dapat dikaitkan dengan konsep muhasabah, yaitu pertanggungjawaban diri di hadapan Allah. Dengan melakukan evaluasi terhadap perkembangan akhlak anak-anak, para pengelola panti tidak hanya bertanggung jawab secara sosial tetapi juga memiliki komitmen spiritual untuk memastikan bahwa pendekatan dakwah yang dijalankan sesuai dengan tujuan agama.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah bukan hanya sebagai proses pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan adanya proses ini, diharapkan anak-anak dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam, menciptakan lingkungan panti yang mendukung perjalanan *Tazkiyatun Nafs* mereka.

d. Tantangan Psikologis dan Emosional Anak

Tantangan psikologis dan emosional yang dihadapi anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang menjadi aspek penting dalam konteks pembentukan akhlakul karimah. Pertama, pengaruh lingkungan sebelumnya memainkan peran signifikan, karena anak-anak mungkin telah mengalami pengalaman trauma atau ketidakstabilan emosional sebelumnya, yang dapat mempengaruhi cara mereka merespons pesan dakwah.

Kedua, proses adaptasi di lingkungan baru panti asuhan dapat menjadi sumber tantangan psikologis. Perubahan lingkungan, aturan baru, dan tuntutan kehidupan yang berbeda dapat menciptakan ketidaknyamanan dan stres emosional pada anak-anak, mempengaruhi keterbukaan mereka terhadap pesan dakwah. Ketiga, kondisi kesejahteraan mental anak-anak juga memainkan peran penting. Beberapa anak mungkin menghadapi masalah seperti kecemasan atau depresi, yang dapat menjadi hambatan dalam menerima pesan dakwah secara optimal.

Keempat, tingkat kematangan emosional anak-anak menjadi pertimbangan penting. Kematangan emosional yang bervariasi dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan merespons pesan dakwah, terutama konsep-konsep abstrak seperti akhlakul karimah. Kelima, reaksi terhadap perubahan norma-norma perilaku juga dapat menjadi tantangan psikologis. Resistensi anak-anak terhadap perubahan ini dapat menciptakan konflik internal antara norma-norma baru dan norma-norma sebelumnya yang telah mereka internalisasi.

Dalam konteks teori, tantangan-tantangan ini dapat dikaitkan dengan konsep adaptasi dan keseimbangan dalam teori Tazkiyatun Nafs. Proses tazkiyah diakui sebagai perubahan yang melibatkan berbagai aspek, termasuk tantangan psikologis dan emosional. Pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan psikologis dan emosional anak-anak juga sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen organisasi yang menitikberatkan pada kesejahteraan individu sebagai bagian integral dari strategi dakwah dan pembentukan karakter. Temuan dalam penelitian akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana mengatasi tantangan ini untuk meningkatkan efektivitas strategi dakwah di lingkungan Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah sebagai Fondasi Pembentukan Akhlakul Karimah:

Strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang menjadi landasan utama dalam membentuk akhlakul karimah pada anak-anak. Metode keteladanan menjadi salah satu poin kunci dalam pendekatan ini, di mana para pengelola dan pembimbing di panti menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Program kegiatan harian yang terencana dan terstruktur memberikan kerangka waktu yang jelas untuk pembelajaran akhlakul karimah, mencakup aspek-aspek kebaikan dan moral dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di panti.

Strategi sentimentil menjadi pendekatan lain yang diimplementasikan dengan memberikan perhatian khusus pada aspek emosional anak-anak. Kelembutan dan hikmah dalam pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak secara positif, membangun ikatan emosional yang kuat dengan nilai-nilai agama. Pengalaman dengan metode rasional, terutama dalam konteks keagamaan, menjadi upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak tentang prinsip-prinsip agama Islam. Rasionalisasi dan penjelasan diterapkan secara sistematis untuk membangun pemahaman yang kokoh dan berakar pada keyakinan agama.

Peran strategi indrawi, khususnya melalui kegiatan Tadabbur Alam, memberikan dimensi pengalaman langsung kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini, mereka dapat merasakan kebesaran ciptaan Allah, meningkatkan rasa takjub dan ketaqwaan. Secara keseluruhan, strategi dakwah yang mencakup keteladanan, program harian terencana, sentimentil, rasional, dan indrawi menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendalam,

menjadi fondasi kuat dalam membentuk akhlakul karimah pada anak-anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan strategi dakwah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah menjadi kendala utama, terutama ketika terkait dengan faktor psikologis dan emosional anak-anak. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan dalam implementasi strategi dakwah. Fokus pada aspek psikologis dan emosional menjadi kunci dalam menangani tantangan ini agar setiap anak dapat mengatasi hambatan individu mereka.

Sebaliknya, faktor pendukung seperti penerapan metode hukuman yang bijaksana dan proses audit menonjol sebagai pilar keberhasilan dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak di panti. Konsistensi pelaksanaan strategi dakwah memberikan dasar yang kokoh, sedangkan metode hukuman yang bijaksana memberikan kontribusi pada kesadaran dan tanggung jawab anak-anak terhadap tindakan mereka. Proses audit, baik internal maupun eksternal, memberikan pandangan mendalam tentang kinerja organisasi, menciptakan dasar untuk peningkatan berkelanjutan dalam strategi dakwah.

Faktor pendukung yang kuat, terutama konsistensi pelaksanaan strategi dakwah, penerapan metode hukuman yang bijaksana, dan proses audit, tidak hanya membuktikan peran positifnya dalam memperkuat proses pembentukan karakter, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan pembinaan akhlakul karimah di tengah tantangan dan hambatan yang mungkin timbul.

B. Saran

1. Peningkatan Perencanaan Strategis

Pengembangan perencanaan strategis yang lebih terinci dapat membantu meningkatkan relevansi pesan dakwah dengan kebutuhan dan perkembangan anak-

anak. Melibatkan tim perencanaan yang terampil dan berpengalaman dapat menjadi langkah positif.

2. Penyempurnaan Proses Evaluasi

Mendesign ulang proses evaluasi untuk lebih menekankan pada aspek-aspek pembentukan akhlakul karimah yang spesifik. Penggunaan metrik yang lebih terukur dan penggalian data yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih akurat.

3. Pengembangan Program Keberlanjutan

Merancang program keberlanjutan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Program ini dapat melibatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral secara kontinu.

4. Pelatihan dan Pengembangan Staf

Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf pengelola panti dalam menghadapi tantangan penyesuaian pesan dakwah dengan realitas anak-anak. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan menyampaikan pesan dakwah yang tepat.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah dapat terus menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah anak-anak secara holistik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Abdurahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016.

Abidin, A. Mustika. “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak.” *An-Nisa’ XI* Nomor 1 (2018).

Ahmad. “Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.” n.d.

———. *Manajemen Strategi*. Makassar: Cv Nas Media Pustaka, 2020.

Aminudin, Harjan Syuhada . *Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.

An-Nanbiry, Fathul Bahrin. , *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i, Cet. 1*. Jakarta: Amzah, 2008.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Surabaya: Kencana, 2015.

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Budiantoro, Wahyu. “Dakwah Di Era Digital.” *Komunika 11* no. 2 (2017).

David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Saemba Empat, 2006.

David, Fred R. David & Forest R. *Strategic Management Concepts and Cases*. USA: Person, 2015.

David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Saemba Empat, 2011.

Djatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012.

Dkk, Srijanti. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2009.

Hadari, Nahwawi. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Hariyati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Ibrahim, Jamaluddin. “Ketua Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.” n.d.

- Isna, Nur. "Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupten Enrekang." n.d.
- Jaya, Putra. "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec Selepu Rejang Kab. Rejang Lebong." Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019.
- Kantor Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten, and Enrekang. "Sumber Data Profil." n.d.
- Katu, Samiang. *Teknik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium*. Makassar: Alauddin University, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjamahannya*. Jakarta Timur: Cv. Daru Sunnah, 2017.
- Komariah, Djam'an Satori and. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet V11. Bandung: Alfabeta, 2013.
- M.Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muchtar, Ahmad Dahlan. "Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang." wawancara peneliti di panti asuhan ridha muhammadiyah Kabupaten Enrekang, n.d.
- Muh.Hatta. "Pengasuh Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang." n.d.
- Muhammad Basri, Ririn Putri Ali, Siti Nur Jannah. "Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 5 N (2023).
- Muhsin, A. "Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2020.
- Nafisah, Syifa Jauhar. "Arti Kehidupan Anak Panti Asuhan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18 (2018): 35.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2019.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Saidah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sandu Siyato, dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saputra, Yoga Cahya. "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro." Skripsi IAIN Metro, 2018.
- Sari, Anita Yus dan Winda Widya. *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Septian Pratama, A Sulaeman. "Pean Panti Asuhan Mandhaniswipku Muhmammdiyah Prubalingga Dalamembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh." *Islammadina :Jurnal Pemikiran*, 2016.
- Subaidi, J Jahari S. "Pendidikan Agama Islam Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Suma, M. Amin. *Ulumul Qur'an*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syamsuddin, AB. *Pengantar Sisiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Trinaldi, Yusuf. "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung." Skripsi Sarjana : Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Wahyu, Muhammad Munir &. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Wirianto, Dicky. *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih Dan John Dewey*. Banda Aceh: Pena, 2013.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers, 2017.



Lampiran 1. Gambaran umum lokasi penelitian.

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

➤ Visi dan Misi Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka sebuah lembaga harus memiliki visi-misi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. adapun Visi Dan Misi Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang yaitu :

a. Visi

Menjadikan kader Muhammadiyah unggul dan berprestasi pada bidang imtaq, iptek, akhlakul karimah, dan enterpreneurship.

b. Misi

1. Menyelenggarakan LKSA Muhammadiyah Enrekang dengan berbasis pesantren standar pedoman LP2M
2. Mengasuh serta membimbing anak asuh LKSA Muhammadiyah sebagaimana standar Islami keluarga Muhammadiyah .
3. Menyelenggarakan dan kerja sama Majelis Dikdasmen Muhammadiyah fasilitasi pendidikan pendidikan formal mulai TK/ PAUD, Sampai pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).
4. Memberikan pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah sesuai Al-Qur'an dan As Sunnah Shohihah.
5. Memberikan pendidikan keterampilan dan kemandirian sesuai dengan bakat, kemauan, minat anak asuh serta tuntutan perkembangan zaman.
6. Menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana LKSA yang baik dan layak.
7. Penyelenggaraan kegiatan usaha profit dan pengembangannya.

➤ **Struktur organisasi Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.**



➤ **Data Anak LKSA Ridha Muhammadiyah**

**Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang Provinsi Sul-Sel
Jl. Host Cokroaminoto No. 21, Kel. Juppandang, Kec. Enrekang, Kabupaten
Enrekang.**

DAFTAR NAMA ANAK BINAAN LKSA MUHAMMADIYAH

NO	Nama	Jenis Kelamin	Ttl	Alamat	Umur	Pendidikan	Binaan
1.	Nur Isna	P	1/9/2006	Batu noni	17	SMA	Dalam Pant
2.	Zuldisra	P	14/4/2005	patonjok	18	SMA	Dalam Pant
3.	Sabaria	P	15/5/2005	Mandalan	17	SMA	Dalam Pant
4.	Hafizah dian fahira	P	26/11/2011	Baibo	12	SMA	Dalam Pant
5.	rahmawati	P	03/6/2007	Enrekang	16	SMA	Dalam Pant
6.	Zikrah tunnajiah	P	05/10/2007	Loka	16	SMA	Dalam Pant
7.	Wulan sari	P	27/03/2007	Siga	16	SMA	Dalam Pant
8.	Resti anandita padila	P	26/07/2007	Patonjok	16	SMA	Dalam Pant
9.	Nurhidaya	P	17/11/2006	Malaysia	17	SMA	Dalam Pant
10.	Satriani	P	30/07/2008	Tarokko	15	SMA	Dalam Pant
11.	Marina	P	03/08/2010	Locok	13	SMP	Dalam Pant
12.	Helsa	P	13/01/2010	Locok	13	SMP	Dalam Pant
13.	Olivia rahmi	P	26/03/2010	To'barru	13	SMP	Dalam Pant
14.	Ahmad	L	29/05/2007	Pengadaan	16	SMA	Dalam Pant
15.	Rifaidil adam	L	12/08/2008	Darra	15	SMA	Dalam Pant
16.	Faisal akbar	L	05/11/2009	Darra	14	SMP	Dalam Pant
17.	Ferdiansayah	L	03/03/2010	Siga	13	SMP	Dalam Pant
18.	Muh. Afgansyah	L	30/06/2005	Mandalan	18	SMA	Dalam Pant
19.	Firdaus	L	08/03/2008	Locok	15	SMA	Dalam Pant
20.	Muh. Ikram	L	13/10/2008	Kaban	15	SMA	Dalam Pant
21.	Aldi oktavian	L	10/08/2009	Batu longke	14	SMP	Dalam Pant
22.	Elsa	P	28/07/2009	Sarong	14	SMP	Dalam Pant
23.	Eva yanti	P	16/11/2008	Enrekang	15	SMA	Dalam Pant
24.	Elin	P	15/05/2009	Patonjok	14	SMP	Dalam Pant
25.	Nur faizah	P	01/09/2010	Tobada	13	SMP	Dalam Pant
26.	Syamsiar	P	03/03/2010	Siga	13	SMP	Dalam Pant
27.	Eva nur aisyah	P	06/03/2011	Rompi	12	SD	Dalam Pant
28.	Nur aira azani	P	23/03/2011	Enrekang	12	SD	Dalam Pant
29.	Kanza zahra	P	04/04/2011	Enrekang	12	SD	Dalam Pant
30.	Asyfa aribah	P	18/02/2010	Enrekang	13	SMP	Dalam Pant
31.	Nur hafiul aqma	P	01/06/2010	patonjok	13	SMP	Dalam Pant
32.	Nur fahira	P	07/09/2010	Enrekang	13	SMP	Dalam Pant
33.	Isra	P	09/01/2010	Patonjok	13	SMP	Dalam Pant
34.	Ayu andira lestari	P	14/06/2010	Enrekang	13	SMP	Dalam Pant
35.	Asmaul husna	P	14/06/2010	Kaban	13	SMP	Dalam Pant
36.	Syarif Abdul Syukur	L	30/08/2010	Wotu	13	SMP	Dalam Pant
37.	Ahmad rifai	L	12/11/2010	Locok	13	SMP	Dalam Pant

Lampiran 2. Pedoman wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI</p>	

NAMA : NOR. ASYIRAH
MAHASISWA
NIM : 19.3300.041
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL : STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
PENELITIAN : KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN RIDHA MUHAMMADIYAH
KABUPATEN ENREKANG.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Tahapan strategi pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana Peran Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?
3. Apa saja Kegiatan/ Program Pembentukan Akhlakul Kharimah Anak Di Panti Asuhan Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?
4. Strategi Dakwah apa yang dilakukan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak-Anakdi Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?
5. Bagaimana Proses perencanaan dakwah yang Diterapkan Di Panti Asuhan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?

6. Bagaimana proses Evaluasi Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?
7. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 30 September 2023

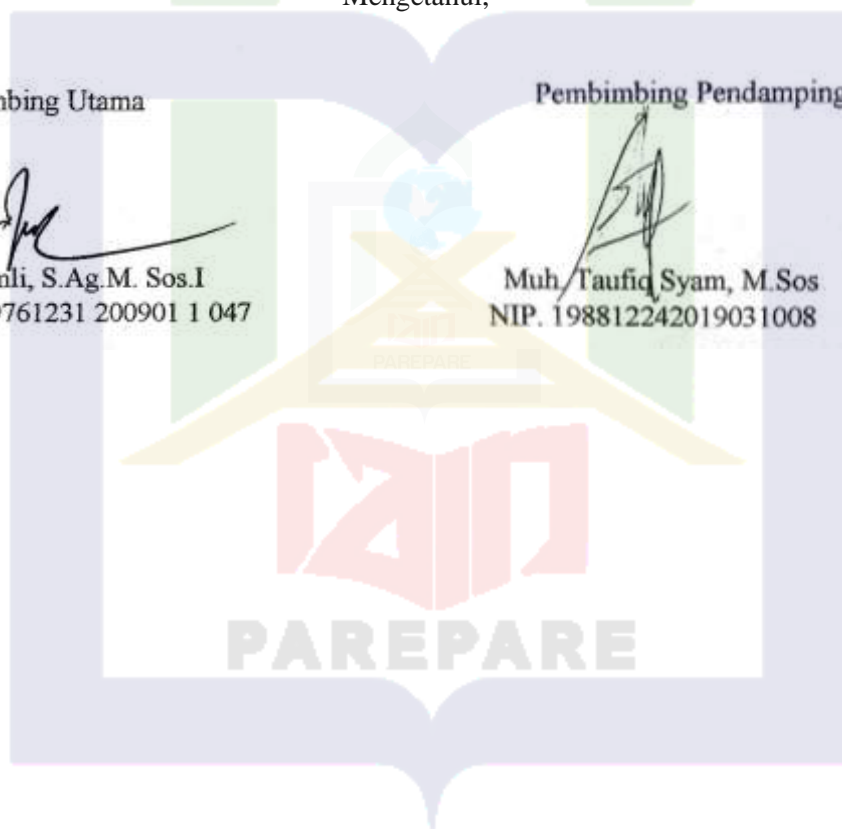
Mengetahui,

Pembimbing Utama

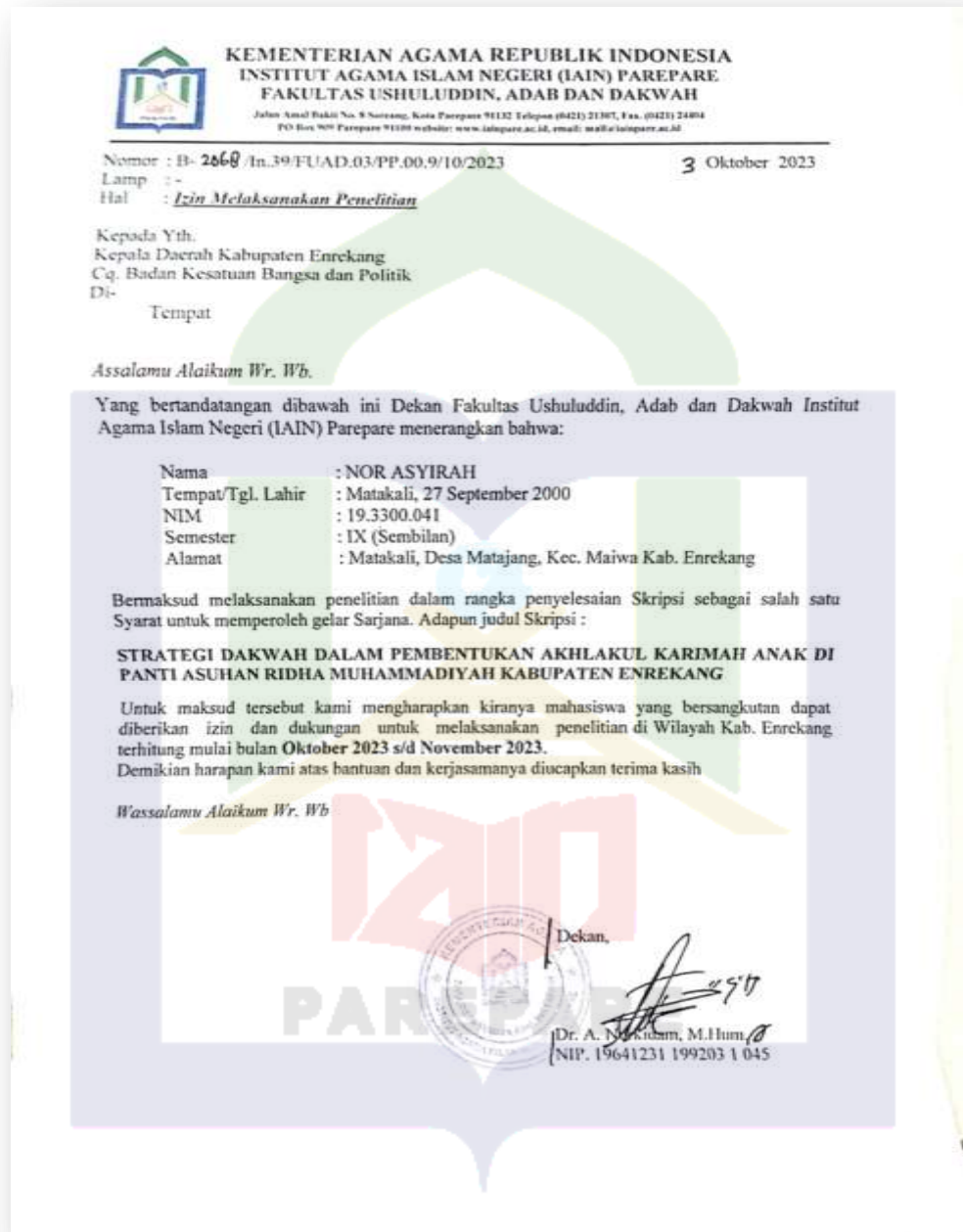

Dr. Ramli, S.Ag.M. Sos.I
NIP. 19761231 200901 1 047

Pembimbing Pendamping


Muh. Taufiq Syam, M.Sos
NIP. 198812242019031008



Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus



Lampiran 4. Surat Izin Meneliti dari PTSP


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/553/DPMTSP/ENR/IP/X/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NOR ASYIRAH

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.041
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWI
Alamat Peneliti : MATAKALI
Lokasi Penelitian : PANTI ASUHAN RIDHA MUHAMMADIYAH
KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI**
dengan Judul :
**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN
RIDHA MUHAMMADIYAH KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2023-10-10 s/d 2023-11-10

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
17/10/2023
Kepala Dinas,

R. BULU, ST, MT
Tanjung Pinang, Enrekang Tg. I
NIP. 19530572002121005

Tembusan Kepada Yth :
1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

PAREPARE

Lampiran 5. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian.

**LKSA
RIDHA MUHAMMADIYAH ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
SURAT KETERANGAN
Nomor :013-LKSA/RIDHA-MUH/X/2023

Berdasarkan surat dari Dinas Penenmana Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kabupaten Enrekang, Nomor:73.16/553/DPMPPTSP/ENR/IP/X/2023 tanggal 10 Oktober 2023 perihal izin penelitian, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nor. Asyirah
Alamat : Matakali, Desa Matajang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
Program Studi : Manajemen Dakwah.

Telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang dengan judul : *"Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang"*, sehingga surat keterangan ini menjadi pegangan dan bukti telah melaksanakan penelitian dan di pergunakan untuk mengikuti ujian skripsi.

Surat keterangan ini hanya berlaku untuk kegiatan mengikuti ujian skripsi dan tidak berlaku di kegiatan lain tanpa adanya surat keterangan lainnya dari pihak panti asuhan ridha muhammadiyah kabupaten enrekang.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu a'laikum warohmatullahi wabarakatuh.

Enrekang, 23 November 2023

Ketua LKSA
RIDHA MUHAMMADIYAH

Nur Hafidha, S.Pd.,M.A.P.


Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Hatta .T. S.Pd
Alamat : Enrekang
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Pengasuh

Menerangkan bahwa

Nama : Nor Asyirah
NIM : 19.3300.041
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas / Prodi : FUAD / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 22 Oktober 2023


Muhammad Hatta .T. S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Dahlan Muchtar, S.Pd., M.Pd.
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Dosen / Pembina Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang


Menerangkan bahwa

Nama : Nor Asyirah
NIM : 19.3300.041
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas / Prodi : FUAD / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul " Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 25 October 2023


Ahmad Dahlan Muchtar

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hafizah dan Fahira
Alamat : Masalle
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar/anak panti asuhan Pdk Muhammadiyah

Menerangkan bahwa

Nama : Nor Asyrah
NIM : 19.3300.041
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas / Prodi : FUAD / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 23 Oktober 2023



Hafizah dan Fahira

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Isha

Alamat : Babu Hori

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar / anak panti asuhan Ridha Muhammadiyah

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Asyrah

NIM : 19.3300.041

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas / Prodi : FUAD / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul " Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 23 Oktober 2023



Nur Isha

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : JAMALUDDIN.UBRATIM,SPd, M.AP-
Alamat : JL MELATI
Jenis Kelamin : PRIA
Pekerjaan : PNS / Jabatan di Panti sebagai ketua
Panti

Menerangkan bahwa

Nama : Nor Asyirah

NIM : 19.3300.041

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas / Prodi : FUAD / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul " Strategi Dakwan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 25 Oktober 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AHMAD
Alamat : maurandjin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pelajar/Anak Panti

Menerangkan bahwa

Nama : Nor Asyrah
NIM : 19.3300.041
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas / Prodi : FUAD / Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul " Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 23 Oktober 2023



AHMAD

Lampiran 7. Dokumentasi foto wawancara peneliti





Lampiran 8. Foto Kegiatan



BIODATA PENULIS



Nor Asyirah, lahir di Matakali Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 September 2000. Anak kedua dari 3 bersaudara, anak dari pasangan suami istri yaitu, Alm. Mustapa dan Sumiati. Penulis mengawali proses pendidikan formal di SDN 127 Matakali pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Maiwa dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK PGRI Enrekang dan lulus pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) .Selain ilmu yang didapatkan bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah dilakukan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tadang Palie Kec. Cempa Kabupaten Pinrang dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang. Dan pada akhirnya penulis menyusun sripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Parepare dengan judul “ *Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Kabupaten Enrekang* ”

